

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2011 (TIDAK DI AUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (AUDIT)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

- |                 |   |  |
|-----------------|---|--|
| 1. Nama         | : | DAROEL O. ABOEBAKAR  |
| Alamat Kantor   | : | Gedung Bank Panin Senayan, Lantai Dasar<br>Jl. Jend. Sudirman No. 1, Jakarta |
| Alamat Domisili | : | Jl. Jatibening Raya II, Bekasi   |
| Nomor Telepon   | : | (62-21) 573-5425   |
| Jabatan         | : | Direktur Utama   |
| 2. Nama         | : | OLIVER SIMORANGKIR   |
| Alamat Kantor   | : | Gedung Bank Panin Senayan, Lantai Dasar<br>Jl. Jend. Sudirman No. 1, Jakarta |
| Alamat Domisili | : | Jl. Bank 8 Komp. Bank Niaga, Jakarta Selatan                                 |
| Nomor Telepon   | : | (62-21) 573-5425   |
| Jabatan         | : | Direktur   |

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Juli 2011

**PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk.**



**DAROEL O. ABOEBAKAR**  
Direktur Utama

  
**OLIVER SIMORANGKIR**  
Direktur

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011

Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010

(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2011	31 Des 2010
Kas	3	39.782.164	28.920.911
Giro pada Bank Indonesia	4	518.922.805	674.473.218
Giro pada bank lain	5	4.111.706	2.135.540
Penyisihan kerugian -/-		-	(5.491)
Jumlah penempatan pada bank lain - bersih		4.111.706	2.130.049
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6	1.382.863.990	2.350.364.031
Penyisihan kerugian -/-		(106.507)	-
Jumlah penempatan pada bank lain - bersih		1.382.757.482	2.350.364.031
Efek-efek			
a. Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		-	1.537.991.439
b. Dimiliki hingga jatuh tempo		1.058.045.699	1.351.013.631
c. Tersedia untuk dijual		1.119.623.452	819.356.335
Jumlah efek-efek	7	2.177.669.151	3.708.361.405
Penyisihan kerugian -/-		(167.000)	(18.155.999)
Jumlah efek-efek - bersih		2.177.502.151	3.690.205.406
Kredit	8		
a. Pihak hubungan istimewa		48.697.618	50.974.870
b. Pihak ketiga		4.676.720.921	3.471.915.757
Jumlah kredit		4.725.418.539	3.522.890.627
Penyisihan kerugian -/-		(263.359.394)	(335.671.618)
Jumlah kredit - bersih		4.462.059.146	3.187.219.009
Penyertaan saham	9	60.469	60.469
Dikurangi penyisihan kerugian		(31.295)	(31.295)
Jumlah penyertaan saham - bersih		29.174	29.174
Goodwill	12	4.091.640	4.091.640
Dikurangi amortisasi		(3.136.924)	(2.727.760)
Jumlah goodwill - bersih		954.716	1.363.880
Pendapatan bunga yang akan diterima		62.313.944	110.776.175
Biaya dibayar di muka		16.852.357	15.169.724
Agunan yang diambil alih	10	9.118.600	7.566.210
Dikurangi penyisihan kerugian		(1.093.376)	(1.616.955)
Agunan yang diambil alih - bersih		8.025.224	5.949.255
Pajak dibayar di muka		2.739.694	-
Aset tetap - bersih		143.583.169	146.427.733
Aset pajak tangguhan		32.935.006	32.935.006
Aset lain-lain - bersih		71.361.709	58.889.202
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>8.923.930.446</b>	<b>10.304.858.264</b>

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2011	31 Des 2010
Hutang pajak		16,264,998	39,244,322
Kewajiban segera	14	26,564,380	31,986,578
Simpanan	15		
a. Pihak hubungan istimewa		101,449,529	75,069,754
b. Pihak ketiga		6,310,807,273	8,820,997,323
Jumlah simpanan - bersih		<u>6,412,256,802</u>	<u>8,896,067,077</u>
Simpanan dari bank lain	16	1,078,717,668	140,690,340
Surat berharga yang diterbitkan	17	398,385,059	398,516,767
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	18	8,465,209	28,394,672
Kewajiban lain-lain	19	40,439,395	27,262,986
Jumlah Kewajiban		<u>7,981,093,512</u>	<u>9,562,162,742</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal			
a. Modal saham	21	476,687,503	409,644,732
b. Tambahan modal disetor - bersih	22	6,961,621	8,227,305
c. Hak minoritas		27,113	27,420
Jumlah modal		<u>483,676,236</u>	<u>417,899,457</u>
Saldo laba (rugi) komprehensif			
a. Laba (rugi)		436,255,827	315,458,029
b. Pendapatan (beban) komprehensif		22,904,871	9,332,545
Jumlah saldo laba (rugi) komprehensif		<u>459,160,698</u>	<u>324,790,574</u>
Jumlah Ekuitas		<u>942,836,934</u>	<u>742,690,031</u>

# LAPORAN LABA RUGI

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011

Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010

(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2011	31 Des 2010
Pendapatan Bunga			
a. Pendapatan bunga	23	384.691.856	710.955.978
b. Pendapatan provisi dan komisi		19.304.760	15.486.905
Jumlah Pendapatan Bunga		403.996.616	726.442.883
Beban Bunga			
a. Beban bunga	24	(333.434.265)	(595.079.269)
b. Premi jaminan dana pihak ketiga		(7.310.320)	(12.717.151)
Jumlah Beban Bunga		(340.744.585)	(607.796.420)
Pendapatan Bunga-Bersih		63.252.031	118.646.463
Pendapatan provisi dan komisi lainnya		1.206.836	1.887.930
JUMLAH PENDAPATAN OPERASI		64.458.867	120.534.393
Pemulihan (beban) penyisihan penghapusan aset produktif dan non produktif		113.577.030	(230.986.840)
Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga & obligasi pemerintah		21.447.613	312.905.591
Beban Operasional Lainnya			
a. Umum dan administrasi	26	(18.137.008)	(37.705.100)
b. Tenaga kerja	27	(30.457.104)	(53.139.205)
c. Lain-lain		889.762	17.662.196
Jumlah Beban Operasi Lainnya		(47.704.349)	(73.182.109)
LABA (RUGI) OPERASI		151.779.161	129.271.035
Pendapatan (Beban) Bukan Operasi-Bersih	28	1.347.021	2.386.440
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		153.126.182	131.657.475
(Beban) Penghasilan Pajak		(7.088.168)	(24.855.533)
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan		(392)	(930)
LABA (RUGI) BERSIH		146.037.622	106.801.012
LABA (RUGI) AWAL PERIODE		290.218.205	206.722.696
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF			
a. Selisih revaluasi aset tetap		-	-
b. Keuntungan (kerugian) aktuarial imbalan kerja		-	-
c. Penjabaran laporan keuangan dari entitas asing		-	-
d. Kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual		22.904.871	81.249.759
e. Keuntungan (kerugian) instrumen lindung nilai		-	-
Jumlah Pendapatan (Beban) Komprehensif		22.904.871	81.249.759
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		459.160.698	394.773.467
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR		20	14
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DILUSIAN		20	13

LAPORAN ARUS KAS  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Pendapatan bunga yang diterima	433.154.087	720.783.276
Provisi dan komisi kredit yang diterima	19.304.760	15.486.905
Beban bunga yang dibayar	(338.856.463)	(586.489.529)
Pendapatan administrasi jasa perbankan		
Pendapatan (beban) operasional lainnya	83.123.093	(218.994.144)
Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga	21.447.613	312.905.591
Beban umum dan administrasi	(18.137.008)	(37.705.100)
Beban tenaga kerja	(30.457.104)	(53.139.205)
Penjualan agunan yang diambil alih	-	2.816.545
Pendapatan (beban) non operasional - bersih	1.347.021	2.386.440
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum aset dan kewajiban operasi	170.925.999	158.050.779
<b>Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi</b>		
Efek-efek	1.219.735.323	437.153.277
Efek yang dibeli dengan janji akan dijual kembali	-	70.216.344
Kredit	(1.274.840.137)	(473.704.928)
Aset lain-lain	(15.715.437)	(87.076.060)
<b>Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi</b>		
Simpanan	(2.483.810.275)	3.237.091.503
Simpanan dari bank lain	938.027.328	(456.059.062)
Efek yang dijual dengan janji akan dibeli kembali	-	-
Estimasi komitmen dan kontinjensi	(19.929.463)	20.817.837
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	13.572.326	(23.617.370)
Kewajiban lain-lain	13.044.701	(1.993.335)
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan	(1.438.989.634)	2.880.878.985
Pembayaran pajak penghasilan	(32.807.186)	(796.287)
Taksiran pajak	(7.088.168)	(24.855.533)
Uang muka pajak	(2.739.694)	-
Hutang pajak	(22.979.324)	24.059.246
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(1.471.796.820)	2.880.082.698
<b>ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penjualan (penambahan) penyertaan dalam bentuk saham	-	-
Penjualan (Pembelian) aktiva tetap	2.844.564	16.317.691
Pelunasan (Pembelian) efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	292.967.932	(1.067.603.414)
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	295.812.495	(1.051.285.723)

LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
<b>ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Dana setoran modal	(1.265.684)	(2.750)
Dividen interim	-	-
Penambahan modal disetor	67.042.771	24.970.714
Pinjaman subordinasi	-	-
Penambahan hak minoritas atas aktiva bersih atas anak perusahaan	(307)	16.364
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>65.776.779</u>	<u>24.984.328</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH ARUS KAS DAN SETARA KAS	(1.110.207.545)	1.853.781.303
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>3.055.888.209</u>	<u>1.202.112.397</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	1.945.680.664	3.055.893.700
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>		
Kas dan setara kas terdiri dari :		
Kas	39.782.164	28.920.911
Giro pada Bank Indonesia	518.922.805	674.473.218
Giro pada bank lain	4.111.706	2.135.540
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	<u>1.382.863.990</u>	<u>2.350.364.031</u>
	1.945.680.664	3.055.893.700

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

## 1. Umum

### a. Pendirian

PT. Bank Victoria International Tbk ("Bank") didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992 berdasarkan Akta Notaris A. Partomuan Pohan, SH, LLM, No. 71 yang selanjutnya diadakan pembedulan dengan Akta No. 30 tanggal 8 Juni 1993 dari notaris yang sama. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4903.HT.01.01.TH 93 tanggal 19 Juni 1993 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39, Tambahan No. 2602 tanggal 15 Mei 1998.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 59 tanggal 17 Juni 2011 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., pemegang saham telah menyetujui perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Bank mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 22 tanggal 10 Maret 2011 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., pemegang saham telah menyetujui perubahan pasal 4, dan Anggaran Dasar Bank berkaitan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank. dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-10394 tanggal 6 April 2011.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha sebagai bank umum dalam arti kata seluas-luasnya sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Bank merupakan bank non devisa.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Oktober 1994, sesuai dengan ijin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 402/KMK.017/1994 tanggal 10 Agustus 1994. Bank memperoleh ijin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan Surat No. 029/126/UOPM tanggal 25 Mei 1997.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jakarta dengan alamat Gedung Bank Panin Lantai Dasar, Jalan Jenderal Sudirman No. 1, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor cabang utama, kantor cabang pembantu dan kantor kas sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Des 2010</u>
Kantor Pusat	1	1
Kantor Cabang	1	1
Kantor Cabang Pembantu	63	63
Kantor Kas	20	20

Sampai dengan tanggal laporan, Bank tidak memiliki *automated teller machine (ATM)*.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

**1. Umum (lanjutan)**

Bank mempunyai karyawan tetap pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Des 2010 adalah masing-masing sebanyak 360 karyawan dan 345 karyawan.

b. Anak Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 7 September 2007, Veronika Lily Dharma, SH notaris di Jakarta, Bank mengakuisisi 99,80% saham PT Bank Swaguna ("Anak Perusahaan"). Pada pertengahan September 2007 Bank melakukan penambahan modal di Anak Perusahaan sehingga kepemilikan Bank menjadi 99,98% sesuai dengan akta Notaris No. 26 dari Veronika Lily Dharma, SH.

Anak Perusahaan telah mengalami perubahan nama menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta No. 5 tanggal 6 Agustus 2009 jo. Akta No. 24 tanggal 27 Nopember 2009 dari notaris Erni Rohaini, SH. MBA., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-02731.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010. Perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum syariah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DPG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank beroperasi dengan prinsip syariah mulai tanggal 1 April 2010.

Anak Perusahaan telah mengalami perubahan nama menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta No. 5 tanggal 6 Agustus 2009 jo. Akta No. 24 tanggal 27 Nopember 2009 dari notaris Erni Rohaini, SH. MBA., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-02731.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010. Perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum syariah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DPG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank beroperasi dengan prinsip syariah mulai tanggal 1 April 2010.

Bank merupakan pemegang saham terbesar dibandingkan dengan kepemilikan pihak lain serta memiliki pengaruh signifikan atas manajemen anak perusahaan.

Anak Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset	
				30 Juni 2011	31 Des 2010
PT Bank Victoria Syariah	Perbankan	99,98%	1966	375.621.312	336.676.427



## 1. Umum (lanjutan)

### c. Penawaran Saham Perusahaan Kepada Publik

Pada tanggal 4 Juni 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat No. S-835/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 250.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan sebanyak-banyaknya 80.000.000 Waran Seri I yang menyertai Saham Biasa Atas Nama melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal 30 Juni 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta. Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru. Setiap pemegang 25 (dua puluh lima) saham Bank memperoleh 8 (delapan) Waran Seri I dimana setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak membeli 1 (satu) saham Bank dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan, yaitu mulai tanggal 30 Desember 1999 sampai dengan 28 Juni 2002. Bila Waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka Waran tersebut menjadi kadaluwarsa

Pada tanggal 14 Agustus 2000, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam melalui surat No. S-2044/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 614.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) yang akan ditawarkan dengan harga Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per saham dan sebanyak-banyaknya sejumlah 85.960.000 Waran Seri II yang menyertai Saham Biasa Atas Nama melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal 28 September 2000 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Waran Seri II diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham. Setiap pemegang 50 saham baru memperoleh 7 Waran Seri II dimana setiap pemegang 1 Waran Seri II berhak membeli 1 (satu) saham Bank dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan, yaitu mulai tanggal 28 Maret 2001 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2003. Pemegang Waran Seri II tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham, termasuk hak atas dividen, selama Waran Seri II tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Bila Waran seri II tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka Waran tersebut menjadi kadaluwarsa.

Pada tanggal 1 Nopember 2000, dari jumlah saham yang ditawarkan sebanyak-banyaknya 614.000.000 saham, jumlah yang diambil oleh pemegang saham yang berhak/pemegang Sertifikat Bukti Hak memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 100.000.000 saham.

Pada tanggal 21 Pebruari 2003, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat No. S-36/PM/2003 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 705.243.360 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan sebanyak-banyaknya 423.146.016 Waran Seri III.

## 1. Umum (lanjutan)

### c. Penawaran Saham Perusahaan Kepada Publik

Setiap 1 (satu) saham mempunyai 1 (satu) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham, dimana setiap 10 (sepuluh) saham baru melekat 6 (enam) Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan, yaitu mulai tanggal 26 September 2003 sampai dengan tanggal 27 Maret 2006. Pemegang Waran Seri III tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham, termasuk hak atas dividen, selama Waran Seri III tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Bila Waran seri III tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluwarsa.

Pada tanggal 1 April 2003, dari jumlah saham yang ditawarkan sebanyak-banyaknya 705.243.360 saham, jumlah yang diambil oleh pemegang saham yang berhak/pemegang Sertifikat Bukti Hak Memesan Efek terlebih Dahulu sebanyak 400.000.000 saham.

Pada tanggal 12 Juni 2006, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) dengan suratnya No. S-452/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 670.396.680 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 dan harga penawaran Rp 115 per saham dan sebanyak-banyaknya 469.277.676 Waran Seri IV yang menyertai Saham Biasa Atas Nama melalui pasar modal sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal 13 Juli 2006 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta. Waran Seri IV diberikan secara cumacuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru. Setiap pemegang 20 saham lama berhak membeli 10 saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp 115 per saham dan setiap pemegang 10 saham baru memperoleh 7 Waran Seri IV dimana setiap pemegang 1 Waran Seri IV berhak membeli 1 saham Perusahaan dengan pelaksanaan sebesar Rp 100 per saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan, yaitu mulai tanggal 26 Desember 2006 sampai dengan 24 Juni 2011. Pemegang Waran Seri IV tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham, termasuk hak atas dividen, selama Waran Seri IV tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Bila Waran Seri IV tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluwarsa.

Pada tanggal 31 Desember 2006, sejumlah 2.011.157.120 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2007, sejumlah 2.334.997.120 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Penambahan jumlah saham sebagai hasil Waran Seri IV sebanyak 323.840.000 waran, sehingga sisah Waran Seri IV menjadi sejumlah 145.414.632 waran.

Pada tanggal 26 Juni 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) dengan suratnya No. S-4114/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 1.240.205.876 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 dan harga penawaran Rp 100 per saham dan

## 1. Umum (lanjutan)

### c. Penawaran Saham Perusahaan Kepada Publik

sebanyak-banyaknya 669.711.173 Waran Seri V yang menyertai Saham Biasa Atas Nama melalui pasar modal sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal 11 Juli 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Setiap pemegang 100 saham lama berhak membeli 100 saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham dan setiap pemegang 100 saham baru memperoleh 54 Waran Seri V dimana setiap pemegang 1 Waran Seri V berhak membeli 1 saham Perusahaan dengan pelaksanaan sebesar Rp 100 per saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan, yaitu mulai tanggal 12 Januari 2009 sampai dengan Juli 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 23 Maret 2011 sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 8 tanggal 4 Mei 2011 mengenai Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Victoria Tbk, yang dibuat Notaris Fathiah Helmi SH dan No. AHU-AH.01.01-13773 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Victoria International Tbk dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI tertanggal 9 Mei 2011, para pemegang saham Bank telah memutuskan dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan penambahan modal Tanpa HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) sebanyak 414.580.000 saham yang dilakukan oleh PT Emirates Tarian Asset Management Pte., Ltd.,

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing sejumlah 4.592.751.429 dan 3.846.740.180 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Penambahan jumlah saham pada tahun 2010 dan 2011 masing-masing sebesar 249.707.135 lembar dan 496.304.114 lembar sebagai hasil dari Waran Seri IV, V dan Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek terlebih Dahulu. Sisa Waran V pada 30 Juni 2011 menjadi sejumlah 100.117.503 lembar.

Pada tanggal 17 Juni 2011, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) dengan suratnya No. S-6737/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 1.994.499.301 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 dan harga penawaran Rp 100 per saham dan sebanyak-banyaknya 1.478.275.953 Waran Seri VI yang menyertai Saham Biasa Atas Nama melalui pasar modal sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Setiap pemegang 200 saham lama berhak membeli 85 saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham dan setiap pemegang 85 saham baru memperoleh 63 Waran Seri VI dimana setiap pemegang 1 Waran Seri V berhak membeli 1 saham Perusahaan dengan pelaksanaan sebesar Rp 100 per saham. Periode pelaksanaan HMETD dapat dilakukan selama masa pelaksanaan, yaitu mulai tanggal 4 Juli 2011 sampai dengan 12 Agustus 2011.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

**1. Umum (lanjutan)**

c. Penawaran Saham Perusahaan Kepada Publik (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing sejumlah 4.592.751.429 dan 3.846.740.180 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Penambahan jumlah saham pada tahun 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar 249.707.135 lembar, 344.244.500 lembar dan nihil sebagai hasil dari Waran Seri IV dan V. Sisa Waran Seri IV dan V tersebut menjadi sejumlah 181.912.217 lembar.

d. Penawaran Umum Obligasi Bank Victoria

Pada tanggal 9 Maret 2007, PT Bank Victoria International, Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan LK dengan suratnya No. S-1080/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum Obligasi II Bank Victoria tahun 2007 dan Obligasi Subordinasi I Bank Victoria tahun 2007. Pada tanggal 22 Maret 2007, Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite

Susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang menjabat pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing berdasarkan Akta No 57 dari Notaris Fathia Helmi, SH tanggal 17 Juni 2011 dan Akta No 82 dari Notaris Fathia Helmi, SH tanggal 26 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Des 2010</u>
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama / Independen	: Sulistijowati	Sulistijowati
Komisaris Independen	: Gunawan Tenggarahardja	Gunawan Tenggarahardja
Komisaris	: Suzanna Tanojo	Suzanna Tanojo

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

**1. Umum (lanjutan)**

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite (lanjutan)

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Des 2010</u>
Direksi		
Direktur Utama	: Daroel O. Aboebakar	Daroel O. Aboebakar
Direktur Bisnis	: Suwito Ayub	Suwito Ayub
Direktur Operasi & Sistem	: Oliver Simorangkir	Oliver Simorangkir
Direktur Treasury	: Gregorius Andrew *)	-
Direktur Kredit & Marketing	: Ramon Marlon Runtu *)	-
Direktur Kepatuhan	: Tamunan	Tamunan

\*) *Telah mendapat persetujuan Bank Indonesia melalui surat No.13/80/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 25 Juli 2011*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Des 2010</u>
Ketua	: Sulistijowati	Sulistijowati
Anggota	: A.S. Wahyuseputra	A.S. Wahyuseputra
Anggota	: Soehanda Djajakoesoema	Soehanda Djajakoesoema

Susunan Komite Nominasi & Remunasi Bank pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Des 2010</u>
Ketua	: Sulistijowati	Sulistijowati
Anggota	: SuzannaTanojo	SuzannaTanojo
Anggota	: Syahda Chandra	Syahda Chandra

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

**1. Umum (lanjutan)**

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite (lanjutan)

Susunan Komite Pemantau Risiko Bank pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011	31 Des 2010
Ketua	: Gunawan Tenggarahardja	Gunawan Tenggarahardja
Anggota	: A.S. Wahyuseputra	A.S. Wahyuseputra
Anggota	: Soehanda Djajakoesoema	Soehanda Djajakoesoema

Sekretaris Perusahaan dan Kepala Internal Audit pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Des 2010 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011	31 Des 2010
Sekretaris Perusahaan	: Susilowati	Tamunan
Kepala Internal Audit	: Djoko Soendjojo	Djoko Soendjojo

**2. Kebijakan Akuntansi Signifikan**

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan anak perusahaan adalah seperti dijabarkan di bawah ini :

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan.

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI").

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali yang terkait dengan penilaian kembali atas aset tetap sesuai dengan ketentuan Pemerintah dan instrumen keuangan tertentu seperti efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian sebelum 1 Januari 2010 yang termasuk kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi. Sejak 1 Januari 2010, untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Laporan keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105, "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 106, "Akuntansi Musyarakah", PSAK No. 107, "Akuntansi Ijarah", PSAK No. 59, "Akuntansi Perbankan Syariah", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi :

- a. nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- b. jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Angka dalam laporan keuangan dinyatakan dalam ribuan rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam tahun ini konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya kecuali kebijakan akuntansi yang dipengaruhi oleh penerapan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang diterapkan sejak 1 Januari 2010. Sesuai dengan ketentuan transisi atas kedua standar tersebut, penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif, oleh karena itu tidak terdapat penyajian kembali pada informasi perbandingan. Mengenai dampak penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) lihat Catatan 49.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### b. Perubahan kebijakan akuntansi pada tahun berjalan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, terdapat perubahan beberapa kebijakan akuntansi utama yang disebabkan oleh penerapan beberapa PSAK baru dan pencabutan PSAK 31 "Akuntansi Perbankan". Perubahan utama adalah penerapan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) terbatas pada prinsip akuntansi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan belum diatur oleh PSAK Syariah, sesuai dengan surat korespondensi dari BI No. 10/1260/DPbS/2008 tanggal 15 Oktober 2008. Atas instrument keuangan yang telah diatur oleh PSAK Syariah, Anak Perusahaan tunduk pada PSAK Syariah dimaksud.

#### Pencabutan PSAK 31 "Akuntansi Perbankan"

Pada tahun 2010, kas dan setara kas dalam laporan arus kas konsolidasian mengalami perubahan sehubungan dengan dicabutnya PSAK 31, dan untuk perlakuan dan penyajian, lihat Catatan 2a.

Perubahan kebijakan akuntansi utama sejak tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut :

#### Aset dan kewajiban keuangan

- Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kredit yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.
- Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan kewajiban yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

#### Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau

penerbitan kewajiban keuangan. Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.



## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### b. Perubahan kebijakan akuntansi pada tahun berjalan (lanjutan)

#### Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu kewajiban keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk kewajiban keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan kewajiban. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif.

dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan kewajiban keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi Bank dan Anak Perusahaan dicatat pada akun tersendiri yaitu beban tanggungan dan bukan merupakan bagian dari aset keuangan terkait.

Seluruh aset keuangan dan kewajiban keuangan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah yang ditetapkan oleh manajemen sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi di awal pengakuan serta aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Beban penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset produktif".

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset-aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short term profit taking), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek – efek yang tersedia untuk dijual".

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### b. Perubahan kebijakan akuntansi pada tahun berjalan (lanjutan)

#### Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai “Beban penyisihan kerugian atas aset produktif dan non produktif” dan dikeluarkan dari ekuitas.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR (suku bunga efektif), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan kredit yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, kredit diberikan dan piutang diukur selanjutnya dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi EIR dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### b. Perubahan kebijakan akuntansi pada tahun berjalan (lanjutan)

#### Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Beban operasional lainnya–lain-lain bersih"

Kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan kewajiban keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut :

<b><u>Instrumen Keuangan</u></b>	<b><u>Klasifikasi</u></b>
<u>Aset Keuangan:</u>	
Kas	Kredit yang diberikan dan piutang
Giro pada Bank Indonesia	Kredit yang diberikan dan piutang
Giro pada bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang
Efek-efek	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Kredit yang diberikan dan piutang

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

Kredit yang diberikan	Kredit yang diberikan dan piutang
Pendapatan bunga yg msh akan diterima	Kredit yang diberikan dan piutang

Kewajiban Keuangan:

Kewajiban segera	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
Simpanan	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
Simpanan dari bank lain	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
Surat berharga yang diterbitkan	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
Kewajiban derivatif	Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Kewajiban lain-lain	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut. Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di neraca jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### b. Perubahan kebijakan akuntansi pada tahun berjalan (lanjutan)

#### Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (arm's length transaction). Nilai wajar suatu aset atau kewajiban keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasikan tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau kewajiban keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

#### Reklasifikasi instrumen keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

#### Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut :

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### b. Perubahan kebijakan akuntansi pada tahun berjalan (lanjutan)

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut ;
- terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

### c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank beserta anak perusahaan yang berada dibawah pengendalian Bank.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Pengendalian atas anak perusahaan dianggap ada bilamana Bank menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara pada anak perusahaan, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan, atau Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank beserta anak perusahaan yang berada dibawah pengendalian Bank.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Pengendalian atas anak perusahaan dianggap ada bilamana Bank menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara pada anak perusahaan, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota dewan direksi di anak perusahaan.

Dalam mencatat akuisisi anak perusahaan digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau kewajiban yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih anak perusahaan dicatat sebagai goodwill (lihat kebijakan akuntansi atas goodwill).

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Bank dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun dengan pertimbangan bahwa estimasi manfaat ekonomis atas goodwill tersebut adalah 5 tahun.

### d. Penjabaran mata uang asing

#### i. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank dan anak perusahaan.

#### ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing .

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs tengah Bank Indonesia.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### d. Penjabaran mata uang asing

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila ditanggihkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek hutang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 nilai tukar (dalam Rupiah penuh) adalah sebagai berikut :

	<u>30 Jun 2011</u>	<u>31 Des 2010</u>
Dolar Amerika	8.991,00	9.400,00
Dolar Australia	9.142,51	8.431,81
Dolar Singapura	6.980,60	6.698,52
Dolar Hongkong	1.132,94	1.212,19

Sejak 1 Januari 2010, untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang. Sebelum 1 Januari 2010 yang termasuk kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi.

### f. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Sejak 1 Januari 2010, giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai Kredit yang diberikan dan piutang dan dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.



## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 4 Oktober 2010, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010.

GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing. GWM LDR mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011.

Anak Perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah menerapkan Giro Wajib Minimum sesuai PBI No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum yang melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan terakhir berdasarkan PBI No.10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008, setiap Bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5,00% dan 1,00% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

Sebelum 1 Januari 2010, giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian. Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

#### g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk call money, penempatan fixed term, deposito berjangka dan lain-lain.

Sejak 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain diklasifikasikan sebagai Kredit yang diberikan dan piutang dan dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### h. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi korporasi yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di neraca sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi korporasi yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di neraca sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

Sejak 1 Januari 2010, reklasifikasi efek-efek dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

### i. Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual

Efek-efek merupakan investasi pada efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

Investasi keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("held-to-maturity") dinyatakan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi atau diskonto yang belum diamortisasi ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Investasi keuangan yang dikategorikan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di ekuitas, diakui di dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan dikeluarkan dari ekuitas.

Sejak 1 Januari 2010, premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, premi dan/atau diskonto saat perolehan investasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### i. Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010, jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 7, Bank telah melakukan pemindahan efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tertentu ke kategori dimiliki hingga jatuh tempo dari kategori tersedia untuk dijual yang dicatat sebesar nilai wajar. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada saat pemindahan dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama sisa umur efek tersebut. Untuk efek-efek yang ditransfer dari kelompok diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer telah tercatat sebagai pendapatan sehingga tidak dijurnal balik (reverse). Sejak 1 Januari 2010, laba rugi yang belum direalisasi pada saat pemindahan yang dilaporkan dalam komponen ekuitas tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian dihitung dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

Penyisihan kerugian penurunan dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek.

### j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Sejak 1 Januari 2010, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) diklasifikasikan sebagai Kredit yang diberikan dan piutang dan dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi bunga yang belum diamortisasi. Bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### k. Kredit yang diberikan

Sejak 1 Januari 2010, kredit yang diberikan ke nasabah diklasifikasikan sebagai Kredit yang diberikan dan piutang dan dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/fee transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan evaluasi kolektibilitas kredit yang diberikan. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l. Biaya/fee transaksi diakui sebagai ditanggung dan diamortisasi dengan metode garis lurus hingga jatuh tempo.

Joint financing, channelling dan asset sale dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan anak perusahaan.

#### 1) Joint Financing (JF)

adalah suatu kerjasama pembiayaan kredit antara Bank dengan perusahaan pembiayaan kepada *end user*. Dalam sistem JF ditentukan besarnya proporsi jumlah masing-masing pihak dalam penyaluran dana. Dalam system pembiayaan ini risiko kredit yang ditanggung adalah sesuai dengan porsi masing-masing.

#### 2) Channeling (CN)

adalah bentuk pembiayaan kepada *end user*, dimana Bank menyalurkan pembiayaannya melalui perusahaan pembiayaan. Dalam hal ini perusahaan pembiayaan memperoleh *fee* dari Bank dan risiko dalam pembiayaan ini sepenuhnya menjadi tanggungan Bank.

#### 3) Asset Sale (AS)

adalah bentuk pembiayaan dimana Bank membeli portofolio kredit yang diberikan perusahaan pembiayaan kepada *end user*. Tanggung jawab terhadap aset yang dialihkan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari pihak Bank sebagai pembeli. Risiko kredit (setelah dibeli Bank) sepenuhnya menjadi tanggung jawab Bank.

Termasuk dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari tagihan Syariah, pembiayaan mudharabah, musyarakah dan tagihan lainnya.

Tagihan Syariah merupakan hasil dari transaksi berdasarkan akad-akad murabahah dan istishna.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### k. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Mudharabah adalah kontrak kerjasama usaha antara pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib) berdasarkan rasio pendapatan atau keuntungan dan kerugian yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian keuntungan dan kerugian sesuai perjanjian atau proporsi kontribusi modal.

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah dinyatakan dalam neraca sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Piutang murabahah disajikan dalam neraca sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi margin ditanggungkan dan penyisihan kerugian.

Di dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh Bank Victoria Syariah, Anak Perusahaan, berupa pembiayaan syariah yaitu penyediaan dana atau tagihan/piutang yang dapat dipersamakan dengan kas berupa :

- a) transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
- b) transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik
- c) transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah dan istishna
- d) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh dan
- e) transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Victoria Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujroh, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (profit sharing) atau metode bagi pendapatan (revenue sharing) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Musyarakah adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### k. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Murabahah adalah pembiayaan dalam bentuk transaksi jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan barang ditambah keuntungan yang disepakati. Piutang murabahah dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "marjin yang ditanggung" yang tidak dapat direalisasikan dan penyisihan kerugian.

Qardh adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan yang diperjanjikan dengan kewajiban pihak meminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

#### Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Sejak 1 Januari 2010, setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori 'past due'. Manajemen akan melakukan kaji ulang pada kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan EIR awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

Sebelum 1 Januari 2010, restrukturisasi kredit bermasalah dengan memodifikasi persyaratan kredit dilakukan secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit. Selisih antara saldo kredit tercatat dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dibukukan sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian kredit baru dicatat sebagai pendapatan bunga tangguhan dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan amortisasi secara proporsional sesuai rasio nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### I. Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif

Sebelum 1 Januari 2010, Bank membentuk penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas aset produktif dan aset non-produktif tersebut pada tiap akhir tahun, evaluasi manajemen atas prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar setiap debitur. Serta mempertimbangkan juga hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank (BI checking) dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Dalam menentukan penyisihan kerugian dan peringkat kualitas aset, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Untuk unit usaha Syariah, Bank menerapkan PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 9/9/2007 tanggal 18 Juni 2007.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan serta komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit.

Penyisihan kerugian minimum atas aset produktif adalah sebagai berikut :

#### Persentase minimum penyisihan kerugian

Lancar*	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

\*) di luar Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, Surat Perbendaharaan Negara (SPN), penempatan pada Bank Indonesia, obligasi rekapitalisasi pemerintah, obligasi Pemerintah Republik Indonesia lainnya dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

Penyisihan khusus terhadap kredit bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar utang. Penyisihan khusus dibentuk ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan Manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.

Penyisihan kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca konsolidasian dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Penyisihan kerugian dibentuk oleh anak perusahaan sesuai dengan kebijakan Bank dengan persentase tertentu berdasarkan umur piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### l. Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif (lanjutan)

Persentase penyisihan kerugian diterapkan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen setelah dikurangi nilai agunan yang memenuhi syarat.

Kedua metode tersebut telah sesuai dengan ketentuan minimum Bank Indonesia.

Aset non-produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan suspense account.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut :

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian</u>
Lancar: sampai dengan 1 tahun	0%
Kurang Lancar: >1 tahun – 3 tahun	15%
Diragukan: >3 tahun – 5 tahun	50%
Macet: > 5 tahun	100%

Penyisihan kerugian untuk rekening antar kantor dan suspense account dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut :

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian</u>
Lancar: sampai dengan 180 hari	0%
Macet: lebih dari 180 hari	100%

Tidak ada perubahan kebijakan untuk penyisihan kerugian atas aset non-produktif setelah tanggal 1 Januari 2010.

### m. Penurunan nilai instrumen keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan 'penurunan nilai'), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.



## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### m. Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Penyisihan penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probability of default di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan statistical model analysis method, yaitu roll rates analysis method dan migration analysis method untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas kredit yang diberikan sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2008, untuk penerapan pertama kali PSAK No.50 dan No.55, Bank menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia tersebut, ketentuan transisi penurunan nilai secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### m. Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menerapkan aturan transisi karena sebagai sistem 31 Desember 2010 informasi Bank untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif sedang dalam proses dan tidak praktis bagi Bank untuk melakukan penilaian individu untuk aset keuangan. Manajemen Bank telah membuat rencana aksi berikut untuk sepenuhnya menerapkan PSAK 50 dan 55 sebelum masa transisi berakhir.

#### Action Plan

Diawali dengan pembentukan tim penerapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dikomunikasikan dengan vendor IT yaitu PT Sigma Cipta Caraka. Kemudian dilanjutkan dengan penentuan parameter kuantitatif perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai meliputi batas jumlah plafon pinjaman dalam penurunan nilai individual atau kolektif. Batas materialitas atas hasil teratribusi bagi pemberian kredit yaitu termasuk daftar historis nominatif kredit tahun 2008, 2009 dan 2010. Penentuan metode perhitungan Probability of Default (PD) dan Loss Given Default (LGD) dilakukan bersama-sama dengan vendor untuk membuat jadwal persiapan dan penerapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai secara otomatis serta menyempurnakan kebijakan operasional dan akuntansi terhadap internal rating debitur.

#### Progress

Proses awal untuk menentukan jadwal dan proses penerapan telah dilakukan dengan target dapat digunakan secara langsung pada tanggal 1 September 2011.

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase Minimum Penyisihan Kerugian</u>	<u>Dasar Perhitungan</u>
Lancar	1%	<i>Biaya perolehan diamortisasi</i>
Dalam Perhatian Khusus	5%	<i>Biaya perolehan diamortisasi</i>
Kurang Lancar	15%	<i>Biaya perolehan diamortisasi</i>
Diragukan	50%	<i>Biaya perolehan diamortisasi</i>
Macet	100%	<i>Biaya perolehan diamortisasi</i>

Akun yang masih menggunakan aturan transisi untuk penurunan nilai kolektif adalah kredit yang diberikan. Aset keuangan lainnya telah secara individu dievaluasi untuk penurunan nilai.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapusbukkan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### m. Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan dalam instrument hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Untuk aset keuangan unit usaha Syariah, Bank menerapkan PBI No. 8/21/PBI/2006, tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 9/9/2007 tanggal 18 Juni 2007 dalam menentukan kerugian penurunan nilai.

### n. Investasi dalam Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu bank dimana induk bank mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan keuangan dan operasi investee.

Investasi dalam perusahaan asosiasi adalah penyertaan saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat sebagai biaya perolehan dinyatakan metode ekuitas. Metode ekuitas dicatat sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Bank atas aset bersih bank asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (reconditioning cost) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

p. Aset tetap dan penyusutan

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Bank dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang tahun yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah. Beban ditangguhkan ini disajikan dalam akun "Aset Lain-lain" pada neraca.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (double-declining balance method), kecuali bangunan dengan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

p. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

	Masa manfaat/ Tahun	%
Bangunan	20	5%
Kendaraan bermotor	4 - 8	25% - 12,5%
Mesin dan peralatan	4 - 8	25% - 12,5%
Perlengkapan dan perabotan kantor	4 - 8	25% - 12,5%

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode depresiasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap akan dimasukkan dalam laporan laba rugi.

Efektif sejak 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap (Revisi 2007), yang menggantikan PSAK No. 16 tentang Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain (1994) dan PSAK No. 17 tentang Akuntansi Penyusutan (1994). Berdasarkan PSAK yang telah direvisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Jika entitas memiliki aset tetap yang direvaluasi sebelum penerapan revisi PSAK dan mengadopsi model biaya, maka nilai revaluasi dari aset tersebut dianggap sebagai biaya perolehan. Saldo selisih nilai revaluasi aset tetap pada saat penerapan pertama kali revisi PSAK ini harus direklasifikasikan ke saldo laba.

Bank memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, jika ada.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian dari penghentian aset tetap diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama tahun dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Biaya renovasi yang besar dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila terdapat kemungkinan Bank dan anak perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Renovasi yang besar tersebut akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang terkait.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

q. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method).

r. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai. Aset lain-lain terdiri dari tanah yang belum digunakan untuk operasi, properti terbengkalai, uang jaminan, uang muka, dan lain-lain.

s. Kewajiban segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Kewajiban segera dinyatakan sebesar jumlah kewajiban Bank. Sejak 1 Januari 2010, kewajiban segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

t. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan termasuk simpanan Syariah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari:

- a. Wadiah merupakan yakni titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus.
- b. Investasi tidak terkait dalam bentuk tabungan mudharabah yang merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana untuk nasabah dengan nisbah yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.
- c. Investasi tidak terikat dalam bentuk deposito berjangka mudharabah merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana untuk nasabah tersebut untuk nasabah sesuai dengan nisbah yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### t. Simpanan nasabah (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010, giro, tabungan dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

#### Dana Syirkah Temporer

Dana Syirkah temporer adalah dana yang diterima oleh Anak Perusahaan (PT Bank Victoria Syariah), dimana Anak Perusahaan mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Bank (investasi tidak terikat) atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana (investasi terikat), dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Dana Syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban. Hal ini karena Anak Perusahaan tidak berkewajiban, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Anak Perusahaan. Di sisi lain dana Syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti

hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi (current and other non investment accounts).

Pemilik dana Syirkah temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana Syirkah temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

Sebelum 1 Januari 2010, giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada masing-masing pemegang giro dan tabungan.

Sebelum 1 Januari 2010, deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

### u. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal, dalam bentuk giro, tabungan, interbank call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### v. Surat berharga yang diterbitkan

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro wadiah, dana Syirkah temporer yang terdiri dari investasi tidak terikat tabungan mudharabah, investasi tidak terikat deposito mudharabah dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA). SIMA merupakan sertifikat investasi yang diterbitkan oleh BSM dengan sistem bagi hasil dan berupa penempatan antar bank. Jangka waktu SIMA setara dengan 1 - 6 bulan. Lihat Catatan 2t untuk kebijakan akuntansi untuk dana Syirkah temporer.

Sejak 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, kewajiban terhadap bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

Simpanan dari bank lain termasuk simpanan Syariah dalam bentuk giro wadiah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari deposito berjangka mudharabah.

Sejak 1 Januari 2010, surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biayabiaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Beban emisi obligasi diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Sejak 1 Januari 2010, surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biayabiaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Beban emisi obligasi diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, surat berharga yang diterbitkan disajikan sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya- biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang terhadap hasil emisi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi.



## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### w. Pendapatan dan beban bunga

Sejak 1 Januari 2010, secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau kewajiban keuangan tersebut.

Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk fee/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan interest bearing dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa

datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Nilai tercatat aset atau kewajiban keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi konsolidasian. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### w. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (cash basis). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

### Syariah

Didalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban berdasarkan prinsip syariah. Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib terdiri dari pendapatan atas jual beli dari transaksi murabahah, pendapatan dari sewa (ijarah) dan pendapatan atas bagi hasil dari mudharabah, pendanaan musyarakah begitu pula dengan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi murabahah yang pembayarannya dilakukan secara angsuran atau tangguh, dilakukan secara proporsional sesuai dengan praktik akuntansi perbankan yang berlaku umum (vide: Surat Bank Indonesia No.10/1260/DPbS tanggal 15 Oktober 2008 dan Surat Bank Indonesia No.9/634/DPbS tanggal 20 April 2007).

Dalam kaitannya dengan tingkat risiko piutang murabahah, Anak Perusahaan menetapkan kebijakan atas pengakuan keuntungan murabahah sebagai berikut :

- a. Untuk murabahah dengan pembayaran tangguh satu tahun atau lebih dari satu tahun dimana risiko penagihan kas dari piutang (piutang tak tertagih) dan/atau beban pengelolaan piutang relatif kecil, keuntungan diakui dengan menggunakan metode efektif (anuitas) sesuai jangka waktu.
- b. Untuk murabahah dengan pembayaran tangguh lebih dari satu tahun dimana risiko penagihan kas dari piutang (piutang tak tertagih) dan/atau beban pengelolaan piutang serta penagihan piutangnya relatif besar, keuntungan diakui dengan menggunakan metode proporsional sesuai jangka waktu akad.

### x. Pendapatan provisi dan beban komisi

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi dari aset dan kewajiban keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang perkiraan umur aset atau kewajiban keuangan.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### x. Pendapatan provisi dan beban komisi (lanjutan)

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Biaya yang belum diamortisasi dan saldo komisi pada tanggal 1 Januari 2010 adalah direklasifikasi sebagai bagian dari saldo kredit dan diamortisasi dengan metode EIR menggunakan dengan EIR berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo kredit.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dalam penyelesaian.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau tidak untuk suatu jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat transaksi terjadi.

Sebelum 1 Januari 2010, Pendapatan provisi dan komisi yang signifikan dan berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau untuk suatu jangka waktu tertentu ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) selama jangka waktu yang bersangkutan, sedangkan untuk pendapatan provisi dan komisi yang tidak signifikan diakui pada saat terjadinya transaksi.

Saldo provisi dan komisi yang belum diamortisasi sehubungan dengan kredit yang telah diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian kredit. Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau tidak untuk suatu jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat transaksi terjadi.

### y. Biaya emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurangan dari tambahan modal disetor.

### z. Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan lainnya dicatat pada saat barang diserahkan atau jasa sudah dilakukan. Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

### aa. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode kewajiban, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal neraca antara aset dan kewajiban menurut pajak dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### aa. Perpajakan (lanjutan)

Kewajiban pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku secara efektif atau secara substansial akan diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau kewajiban tersebut diselesaikan.

Taksiran pajak penghasilan Bank dan anak perusahaan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (current tax assets) dan kewajiban pajak kini (current tax liabilities) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan (offset) dalam laporan keuangan konsolidasian.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan kewajiban pajak tangguhan dalam neraca konsolidasian. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank dan anak perusahaan tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

### ab. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek yang berpotensi saham yang bersifat dilutive.

### ac. Imbal pasca kerja

Bank mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan tersebut diakui berdasarkan perhitungan aktuaris. Metode perhitungan aktuarial yang digunakan oleh aktuaris adalah metode Projected Unit Credit.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### ac. Imbal pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Biaya jasa lalu dibebankan dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak (vested).

### ad. Informasi segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Segmen primer pelaporan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha yang lain. Segmen usaha terbagi dalam kelompok perbankan.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi yang lain.

Bank beranggapan bahwa jenis usahanya sebagai segmen primer dan daerah geografis sebagai segmen sekunder.

Bank dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa" dan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 mengenai "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Pihak yang memiliki hubungan istimewa didefinisikan antara lain:

1. perusahaan di bawah pengendalian Bank dan anak perusahaan;
2. perusahaan asosiasi;
3. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
4. perusahaan dibawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan 3 diatas; dan
5. karyawan kunci dan anggota keluarganya.

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### ae. Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa (lanjutan)

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut :

#### Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

#### Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan Manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

#### Penurunan nilai kredit yang diberikan dan Piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas penyisihan penurunan nilai.

Bank mereview efek hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

## 2. Kebijakan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

### ab. Penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)

Sejak 1 Januari 2010, Bank telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang dilakukan secara prospektif.

Implementasi ini tidak berlaku untuk aset non-produktif seperti diungkapkan pada Catatan 21, sehingga untuk aset non-produktif tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi. Implementasi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan 55 (Revisi 2006) juga tidak berlaku untuk akun syariah. Dampak penerapan standar tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 49.

## 3. Kas

	<u>30-Jun-2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Rupiah		
Kas Kasir	39.662.744	28.801.164
Kas Kecil	111.500	111.500
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	5.188	1.100
Dolar Singapura	349	5.451
Dolar Hongkong	1.278	351
Dolar Australia	1.105	1.345
	<u>39.782.164</u>	<u>28.920.911</u>

## 4. Giro Pada Bank Indonesia

Giro wajib minimum (GWM) Bank pada tanggal 30 Juni 2011, untuk mata uang Rupiah terdiri dari GWM utama dan GWM sekunder masing-masing sebesar 8,04% dan 11,71% (31 Des 2010 : 8,63% dan 11,80%) dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010. Sebelumnya peraturan yang berlaku adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 sebagai perubahan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang GWM untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing di Bank Indonesia.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**5. Giro Pada Bank Lain**

	<u>30-Jun-2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
PT Bank Central Asia Tbk	1.641.046	1.622.920
PT Bank Pan Indonesia Tbk	25.005	24.632
PT Bank Mandiri Tbk	-	486.616
PT Bank Syariah Mandiri	2.432.309	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jateng	13.346	1.372
Jumlah Giro Pada Bank Lain	<u>4.111.706</u>	<u>2.135.540</u>
Penyisihan kerugian	-	(5.491)
Jumlah Giro Pada Bank Lain - Bersih	<u>4.111.706</u>	<u>2.130.049</u>

	<u>30-Jun-2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
PT Bank Central Asia Tbk	0,00%	0,00%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	0,00%	0,00%
PT Bank Niaga Tbk	0,00%	0,00%
PT Bank Mandiri Tbk	0,00%	0,00%
PT Bank Pembangunan Daerah Jateng	0,00%	0,00%

Kolektibilitas dari giro pada bank lain pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah lancar.

	<u>30-Jun-2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Saldo awal tahun	5.491	20.010
Penyisihan (pemulihan) kerugian tahun berjalan	<u>(5.491)</u>	<u>(14.519)</u>
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>5.491</u>

Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian atas penurunan nilai dievaluasi secara individu sesuai dengan penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006). Penyisihan kerugian atas penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2010 dinilai berdasarkan penilaian kolektif dan diklasifikasikan lancar dengan penyisihan sebesar 1%.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian untuk akun ini adalah cukup.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**6. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

	30-Jun-2011	31-Dec-2010
Fasilitas Bank Indonesia (FASBI)	357.863.989	890.364.031
<i>Call money</i>	1.025.000.000	1.460.000.000
Jumlah	1.382.863.989	2.350.364.031
Penyisihan kerugian	(106.507)	-
Jumlah Bersih	1.382.757.482	2.350.364.031

  

Jenis Penempatan	30-Jun-11	31-Des-10
Fasilitas Bank Indonesia (FASBI)	357.863.989	890.364.031
Call Money		
PT Bank Panin	-	400.000.000
PT Bank Mutiara Tbk	200.000.000	200.000.000
PT Bank Rabobank Internasional Indonesia	-	150.000.000
PT Bank Mayapada Int'l	-	130.000.000
PT Bank Mega Tbk	750.000.000	115.000.000
PT Bank BRI	-	110.000.000
PT Bank DBS Indonesia Tbk	-	50.000.000
PT BDP Jawa Barat dan Banten	-	50.000.000
PT bank UOB Buana Tbk	-	50.000.000
PT Bank Ekonomi	-	50.000.000
PT Bank Bukopin	15.000.000	40.000.000
PT Bank Commonwealth	-	40.000.000
PT Bank BTPN	-	25.000.000
PT Bank Agris	-	20.000.000
PT Bank HS'1906	-	20.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	10.000.000
Bank Parahiyangan	50.000.000	-
Interbank Syariah	10.000.000	-
Jumlah	1.382.863.989	2.350.364.031
Penyisihan kerugian	-	-
Jumlah Bersih	1.382.863.989	2.350.364.031

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**6. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah kurang dari satu (1) bulan.

Kolektibilitas dari penempatan pada bank lain pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 berdasarkan kriteria Peraturan Bank Indonesia adalah lancar.

Mutasi penyisihan kerugian adalah sebagai berikut :

	<u>30-Jun-2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Saldo awal tahun	-	7.050.000
Penyisihan (pemulihan) kerugian tahun berjalan	-	<u>(7.050.000)</u>
Saldo bulan laporan	<u>-</u>	<u>-</u>

**7. Efek - Efek**

	<u>30-Jun-2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
<u>Nilai Wajar Melalui Laba Rugi</u>		
Obligasi		
Nilai nominal	-	1.505.888.616
Kenaikan (penurunan) nilai yang belum direalisasi	-	<u>17.530.323</u>
Nilai bersih	-	1.523.418.939
Obligasi Subordinasi		
Nilai nominal	-	14.500.000
Kenaikan (penurunan) nilai yang belum direalisasi	-	<u>72.500</u>
Nilai bersih	<u>-</u>	<u>14.572.500</u>
Jumlah Efek - Nilai Wajar Melalui Laba Rugi	<u>-</u>	<u>1.537.991.439</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	70.000.000	819.299.316
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	<u>(1.959.692)</u>	<u>57.019</u>
Nilai bersih	68.040.308	819.356.335

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**7. Efek – Efek (lanjutan)**

	30-Jun-2011	31-Dec-2010
<u>Nilai Wajar Melalui Laba Rugi</u>		
Obligasi		
Nilai nominal	779.562.394	-
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	442.997	-
Nilai bersih	780.005.392	-
Surat Berharga Jangka Menengah (MTN)		
Nilai nominal	210.000.000	-
Nilai bersih	210.000.000	-
Jumlah Efek - Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	1.058.045.699	819.356.335
<u>Tersedia Untuk Dijual</u>		
Obligasi		
Nilai nominal	673.362.400	718.105.400
Kenaikan (penurunan) nilai yang belum direalisasi	11.655.383	11.875.096
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	4.809.967	-
Nilai bersih	689.827.750	729.980.496
Reksadana		
Nilai nominal	429.795.702	620.730.631
Kenaikan (penurunan) nilai yang belum direalisasi	-	302.504
Nilai bersih	429.795.702	621.033.135
Jumlah Efek - Tersedia Untuk Dijual	1.119.623.452	1.351.013.631
Jumlah Efek - Efek	2.177.669.151	3.708.361.405
Penyisihan Kerugian	(167.000)	(18.155.998)
Jumlah Efek - Efek - Bersih	2.177.502.151	3.690.205.407

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011

Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010

(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2011			31-Dec-2010		
	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
<b><u>DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO</u></b>						
Sertifikat Bank Indonesia	70.000.000	68.040.307	-	105.000.000	105.000.000	id AAA
Obligasi						
PT. Bank Danamon	5.000.000	4.959.783	id.AA+	5.000.000	4.936.766	id AA+
PT. Bank DKI	16.000.000	16.012.399	idA+	6.000.000	6.015.642	id A
PT. Bank Jabar	102.000.000	101.997.478	id.AA-	2.000.000	1.994.780	id AA-
PT. Bank Lampung	2.000.000	2.003.530	id.A-	2.000.000	2.004.681	id A
PT. Bank Mayapada	63.000.000	63.007.469	A-(idn)	63.000.000	63.011.204	A-(idn)
PT. Bank Pan Indonesia	30.000.000	30.566.473	id.AA	15.000.000	15.224.039	id AA
PT. Bank Pembangunan Nusatenggara Timur	-	-	-	100.000.000	100.000.000	ldBBB+
PT. Bank Tabungan Negara	101.000.000	101.281.070	id.AA	3.000.000	3.000.000	id AA-
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	110.000.000	110.000.000	AA-(idn)	110.000.000	110.000.000	AA-(idn)
PT. Adhi Karya	1.000.000	981.200	id.A-	1.000.000	972.896	id A-
PT. Adira Dinamika	-	-	-	25.000.000	25.000.000	id AA
PT Aetra Air Jakarta	-	-	-	2.000.000	1.989.873	-
PT. Arpeni Pratama Ocean	25.000.000	25.000.000	idAA+	-	-	-
PT. Astra Sedaya Finance	2.000.000	2.000.000	id.AA	2.000.000	2.000.000	id AA-
PT. Bakrie Telecom	18.000.000	18.216.571	idA-	18.000.000	18.299.534	id A-
PT. BCA Finance	-	-	-	4.000.000	3.999.986	id AA
PT. Bentoel	5.000.000	4.990.609	AAA(idn)	5.000.000	4.982.975	-
PT. Berlian Laju Tanker	1.000.000	986.314	idA-	1.000.000	980.194	id A-
PT. BNI Sekuritas	21.000.000	20.817.562	idBBB+	21.000.000	20.721.523	id BBB+
PT. Bumi Serpong Damai	15.000.000	15.000.000	idA	15.000.000	15.000.000	ld BBB+
PT. BW Plantation	10.000.000	10.000.000	idA	10.000.000	10.000.000	id A
PT. Ciliandra Perkasa	2.000.000	2.030.010	idA+	2.000.000	2.039.550	id A+
PT. Danareksa	27.000.000	27.031.861	id.A	1.000.000	1.043.734	id A
PT. Duta Pertiwi	5.000.000	5.064.449	idBBB	5.000.000	5.092.830	id BBB
PT. Excelcom	1.000.000	987.689	idAA+	1.000.000	980.828	id AA-
PT. Federal Int'l Finance	-	-	-	2.000.000	2.000.000	id AA-
PT. Indosat	22.000.000	22.584.754	idAA+	26.000.000	25.534.742	id AA+
PT. JAPFA	6.000.000	6.041.769	idA-	6.000.000	6.060.104	id A-
PT. Lautan Luas	7.000.000	6.982.715	id.A-	7.000.000	6.978.680	id A-
PT. Melindo Feedmil	5.000.000	4.975.689	idAA+	5.000.000	4.969.424	id AA+(bg)
PT. MTN PTPN	210.000.000	210.000.000	BBB	-	-	-
PT. Oto Multi Artha	30.000.000	30.154.804	id.AA-	30.000.000	30.190.122	id AA-
PT. Panin Sekuritas	20.000.000	20.120.181	A-(idn)	10.000.000	10.165.043	id A-
PT. Perkebunan Nusantara	-	-	-	150.000.000	150.000.000	id AA-
PT. Salim Invomas Pratama	25.000.000	25.000.000	id.AA-	25.000.000	25.000.000	id AA-
PT. Sinar Mitra Sepadan	5.000.000	5.000.000	BBB+(idn)	5.000.000	5.000.000	BBB+(idn)
PT. Summarecon Agung	-	-	-	-	-	-
PT. Summit Oto Finance	10.000.000	10.000.000	id.AA-	10.000.000	10.000.000	id AA-
PT. Surya Citra Televisi	12.000.000	12.000.000	idA+	12.000.000	12.000.000	id A
PT. Themes PAM Jaya	2.000.000	1.991.916	A(idn)	-	-	-
PT. Tjiwi Kimia	281.324	281.324	-	299.316	299.316	id BBB
PT. Truba Jaya Engineering	-	-	-	-	-	-
PT. Tunas Financindo	-	-	-	-	-	-
PT. Unggul Indah Cahaya	-	-	-	-	-	-
PT. Verena MF	25.000.000	25.000.000	id.A	-	-	-
PT. WOM Finance	47.000.000	46.937.773	id.A	7.000.000	6.867.869	id A-
Jumlah	1.058.281.324	1.058.045.699		819.299.316	819.356.335	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2011			31-Dec-2010		
	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
<b>TERSEDIA UNTUK DIJUAL</b>						
Obligasi						
FASBIS	70.000.000	70.300.000		-	-	
Surat Utang Negara/Pemerintah	245.000.000	246.624.000	-	339.259.167	356.503.500	
PT. Bank Danamon	110.000.000	110.000.000	idAA+	110.000.000	110.022.000	id AA+
PT. Bank Ekspor Indonesia	6.000.000	6.030.900	idAAA	6.000.000	6.081.000	id AAA
PT. Bank Jabar	4.000.000	4.279.600	idAA-	4.000.000	4.279.600	
PT. Bank Pan Indonesia	18.000.000	18.534.800	idAA	20.000.000	20.560.000	id AA-
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	29.000.000	29.843.300	AA-(Idn)	29.000.000	29.780.000	id AA-
PT BPD Sulut	62.000.000	62.088.000	idA-	60.000.000	62.010.000	id A-
Perum Pegadaian	3.000.000	3.150.000	idAA+	3.000.000	3.294.000	AA+
Perusahaan Listrik Negara	46.230.000	47.969.000	idAA+	46.230.000	48.781.500	id AA-
PT. Adira Dinamika Multi Finance	5.000.000	5.295.000	idAA+	5.000.000	5.400.000	id AA
PT. Aneka Gas	2.000.000	2.056.000	idBBB(sy)	2.056.000	2.056.000	
PT. Astra Sedaya	1.000.000	1.000.000	idAA	1.000.000	1.051.500	id AA-
PT. Federal Int'l Finance	5.000.000	5.107.500	idAA	5.000.000	5.000.500	id AA-
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	32.700.000	32.733.000	idAA	30.000.000	32.133.000	id AA
PT. Indomobil Finance Ind.	15.000.000	15.000.000	idA	15.000.000	15.000.000	id A-
PT. Indosat Tbk	1.000.000	996.400	idAA+	3.998.000	3.967.900	id AA+
PT. Jasa Marga	1.000.000	1.003.500	idAA	1.000.000	1.020.000	id AA
PT. Lautan Luas	5.000.000	5.031.250	idA-	5.000.000	5.201.500	id A
PT. Medco Energi Intern'l	6.000.000	6.000.000	idAA-	6.000.000	6.600.000	id AA-
PT. Selamat Sempurna	5.000.000	5.040.000	id.AA-	5.000.000	5.040.000	id A
PT. Summarecon	4.275.000	4.400.000	idAA+(sy)	4.275.000	4.400.000	id A
PT. Telkom	2.000.000	2.123.000	idAAA	2.000.000	2.101.000	id AAA
PT. Titan PI	5.000.000	5.222.500	A+(idn)			
Jumlah obligasi	683.205.000	689.827.750		702.818.167	730.283.000	
Reksadana						
ITB-Niaga	-	-		100.000.000	98.349.120	
PT Bank NISP	50.000.000	50.000.000		150.000.000	147.345.382	
PT. AAA Bond Fund	60.000.000	60.000.000		-	-	
PT. AAA Sekuritas	-	-	-	125.000.000	125.068.039	
PT. AAA Soforeign Fixed Income	65.000.000	65.000.000		-	-	
PT. Brent Asset Management	130.000.000	129.285.247	-	126.984.765	129.117.985	
PT. GMT Aset Manajemen	60.000.000	60.000.000	-	60.000.000	60.042.053	
BNIS Penyertaan Terbatas	65.000.000	65.510.455	-	65.000.000	60.808.053	
Jumlah Reksadana	430.000.000	429.795.702		626.984.765	620.730.632	
Jumlah Efek - Efek	1.113.205.000	1.119.623.452	(0)	1.329.802.932	1.351.013.632	
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	11.875.097	-		11.875.097		
Kenaikan ( penurunan ) nilai yang belum direalisasi	(5.456.645)			9.335.603		
Jumlah Efek tersedia untuk dijual	1.119.623.452	1.119.623.452		1.351.013.632	1.351.013.632	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2011			31-Dec-2010		
	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
<b>DIPERDAGANGKAN</b>						
Obligasi						
Surat utang negara	-	-		1.395.801.881	1.413.760.197	
Obligasi korporasi						
PT Bank Tabungan Negara	-	-		20.000.000	20.000.000	id AA-
PT Duta Pertiwi	-	-		3.097.217	2.400.000	id BBB
PT Federal International	-	-		7.276.013	7.308.000	id AA-
PT Lautan Luas	-	-		5.134.997	5.201.500	id A-
PT Panin Sekuritas	-	-		10.000.000	10.190.000	A(idn)
PT Summit Oto Finance	-	-		64.578.508	64.559.241	id AA-
Jumlah Obligasi	-	-		1.505.888.616	1.523.418.938	
Obligasi Subordinasi						
PT BCA Finance	-	-		14.500.000	14.572.500	id AA-
Wesel jangka menengah						
PT Perkebunan Nusantara VII	-	-		-	-	
Jumlah Obligasi	-	-		1.520.388.616	1.537.991.438	
Kenaikan ( penurunan ) nilai yang belum direalisasi	-	-		17.602.822	-	
Jumlah diperdagangkan	-	-		1.537.991.438	1.537.991.438	
Jumlah Efek-efek	2.177.669.150	2.177.669.150		3.708.361.405	3.708.361.405	
Dikurangi penyisihan kerugian	-	-		(18.155.999)	(18.155.999)	
Jumlah Efek-efek bersih	<b>2.177.669.150</b>	<b>2.177.669.150</b>		<b>3.690.205.406</b>	<b>3.690.205.406</b>	

## 8. Kredit

### c. Jenis Kredit

	30 Juni 2011					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak Hubungan						
Istimewa						
Pinjaman tetap	44.829	-	-	-	-	44.829
Pinjaman konsumen	26.124.449	-	-	-	-	26.124.449
Pinjaman rekening koran	20.992.070	-	-	-	-	20.992.070
Pinjaman tetap dengan angsuran	-	-	-	-	-	-
Pinjaman serba guna	64.798	-	-	-	-	64.798
Kredit karyawan	466.469	-	-	-	-	466.469
Pembiayaan Syariah	1.005.003	-	-	-	-	1.005.003
Jumlah	48.697.618	-	-	-	-	48.697.618
Penyisihan kerugian	(486.976)	-	-	-	-	(486.976)
Jumlah Bersih	48.210.642	-	-	-	-	48.210.642

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011

Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010

(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**8. Kredit**

	30 Juni 2011					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
<b>Pihak Hubungan</b>						
Istimewa						
Pinjaman tetap	44.829	-	-	-	-	44.829
Pinjaman konsumen	26.124.449	-	-	-	-	26.124.449
Pinjaman rekening koran	20.992.070	-	-	-	-	20.992.070
Pinjaman tetap dengan angsuran	-	-	-	-	-	-
Pinjaman serba guna	64.798	-	-	-	-	64.798
Kredit karyawan	466.469	-	-	-	-	466.469
Pembiayaan Syariah	1.005.003					1.005.003
Jumlah	48.697.618	-	-	-	-	48.697.618
Penyisihan kerugian	(486.976)	-	-	-	-	(486.976)
Jumlah Bersih	48.210.642	-	-	-	-	48.210.642
<b>Pihak Ketiga</b>						
Pinjaman tetap	1.264.885.382	11.351.101	15.000.000	-	48.100.000	1.339.336.483
Pinjaman konsumen	341.445.449	37.761.651	3.168.106	-	18.227.931	400.603.137
Pinjaman rekening koran	956.569.243	35.943.954	34.061.441	93.850	36.762.222	1.063.430.710
Pinjaman tetap dengan angsuran	1.625.113.041	39.904.539	12.114.000	-	17.281.474	1.694.413.054
Pinjaman serba guna	110.160.440	13.493.759	3.163.636	605.412	1.973.977	129.397.224
Pinjaman tanpa agunan	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan Syariah	43.902.977	5.548.775				49.451.752
Jumlah	4.342.076.532	144.003.779	67.507.183	699.262	122.345.604	4.676.632.360
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	-	-
Jumlah Bersih	4.342.076.532	144.003.779	67.507.183	699.262	122.345.604	4.676.632.360
Total Kredit - Bersih	4.390.287.174	144.003.779	67.507.183	699.262	122.345.604	4.724.843.002

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011

Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010

(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2010					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
<b>Pihak Hubungan</b>						
Istimewa						
Pinjaman tetap	52.856	-	-	-	-	52.856
Pinjaman konsumen	29.700.987	-	-	-	-	29.700.987
Pinjaman rekening koran						
Pinjaman tetap	20.547.920	-	-	-	-	20.547.920
dengan angsuran	-	-	-	-	-	-
Pinjaman serba guna	77.692	-	-	-	-	77.692
Kredit karyawan	595.415	-	-	-	-	595.415
Jumlah	50.974.870	-	-	-	-	50.974.870
Penyisihan kerugian	(509.749)	-	-	-	-	(509.749)
Jumlah Bersih	50.465.121	-	-	-	-	50.465.121
<b>Pihak Ketiga</b>						
Pinjaman tetap	991.117.614	38.430.771	1.296.881	-	63.100.000	1.093.945.266
Pinjaman konsumen	366.573.661	13.719.438	5.181.982	-	15.937.571	401.412.652
Pinjaman rekening koran						
Pinjaman tetap	809.053.668	33.720.763	7.651.736	99.750	57.919.520	908.445.437
dengan angsuran	889.349.472	30.467.274	-	-	22.791.474	942.608.220
Pinjaman serba guna	95.635.785	13.728.395	1.877.534	-	2.023.718	113.265.432
Pinjaman tanpa agunan	28.082.123	-	268.140	-	-	28.350.263
Jumlah	3.179.812.323	130.066.641	16.276.273	99.750	161.772.283	3.488.027.270
Penyisihan kerugian	(153.333.219)	(11.474.089)	(8.482.528)	(99.750)	(161.772.283)	(335.161.869)
Jumlah Bersih	3.026.479.104	118.592.552	7.793.745	-	-	3.152.865.401
Total Kredit - Bersih	3.076.944.225	118.592.552	7.793.745	-	-	3.203.330.522

d. Sektor Ekonomi

	30 Juni 2011					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
<b>Pihak Hubungan Istimewa</b>						
Perdagangan, restoran dan hotel						
	225.474	-	-	-	-	225.474
Lembaga						
Pembiayaan	20.811.424	-	-	-	-	20.811.424
Kontraktor	243.916	-	-	-	-	243.916
Lain-lain	27.373.668	-	-	-	-	27.373.668
Jumlah	48.654.482	-	-	-	-	48.654.482
Penyisihan kerugian	(486.545)	-	-	-	-	(486.545)
Jumlah Bersih	48.167.937	-	-	-	-	48.167.937



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011

Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010

(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

d. Sektor Ekonomi (lanjutan)

	30 Juni 2011					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pihak Ketiga						
Perdagangan, restoran dan hotel	839.087.097	27.567.710	4.503.877	699.262	403.447	872.261.393
Lembaga						
Pembiayaan	1.527.851.124	28.850.623	-	-	-	1.556.701.747
Industri	536.908.917	25.436.989	33.063.685	-	46.952.553	642.362.144
Kontraktor	222.321.083	-	-	-	-	222.321.083
Real Estate	207.446.484	5.548.775	-	-	-	212.995.259
Jasa-jasa sosial	125.291.266	3.874.805	2.130.356	-	-	131.296.427
Lain-lain	883.170.560	52.724.877	27.809.265	-	74.989.604	1.038.694.306
Jumlah	4.342.076.531	144.003.779	67.507.183	699.262	122.345.604	4.676.632.359
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	-	-
Jumlah Bersih	4.342.076.531	144.003.779	67.507.183	699.262	122.345.604	4.676.632.359
Total Kredit - Bersih	4.390.244.468	144.003.779	67.507.183	699.262	122.345.604	4.724.800.296
	31 Desember 2010					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pihak Hubungan Istimewa						
Perdagangan, restoran dan hotel	20.600.779	-	-	-	-	20.600.779
Jasa-jasa sosial	30.374.094	-	-	-	-	30.374.094
Jumlah	50.974.873	-	-	-	-	50.974.873
Penyisihan kerugian	(509.749)	-	-	-	-	(509.749)
Jumlah Bersih	50.465.124	-	-	-	-	50.465.124
Pihak Ketiga						
Perdagangan, restoran dan hotel	732.933.217	14.159.158	1.615.042	99.750	403.446	749.210.613
Lembaga						
Pembiayaan	849.608.919	5.546.411	-	-	-	855.155.330
Industri	508.367.080	38.642.596	5.869.134	-	88.559.386	641.438.196
Kontraktor	116.414.385	1.762.334	-	-	-	118.176.719
Real Estate	336.485.087	20.383.782	1.677.726	-	21.416.446	379.963.041
Jasa-jasa sosial	131.946.098	4.149.716	1.515.649	-	-	137.611.463
Lain-lain	504.057.536	45.422.642	5.598.721	-	51.393.005	606.471.904
Jumlah	3.179.812.322	130.066.639	16.276.272	99.750	161.772.283	3.488.027.266
Penyisihan kerugian	(153.333.219)	(11.474.089)	(8.482.528)	(99.750)	(161.772.283)	(335.161.869)
Jumlah Bersih	3.026.479.103	118.592.550	7.793.744	-	-	3.152.865.397
Pendapatan transaksi yang ditangguhkan						(16.111.512)
Total Kredit - Bersih	3.076.944.227	118.592.550	7.793.744	-	-	3.136.753.885

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**8. Kredit (lanjutan)**

e. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dan waktu yang tersisa sampai dengan jatuh temponya sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut :

Berdasarkan periode perjanjian kredit

	<u>30-Jun-11</u>	<u>31-Des-10</u>
Kurang dari 1 tahun	854.494.706	12.763.584
Lebih dari 1 s/d 3 tahun	594.871.324	1.203.611.614
Lebih dari 3 s/d 5 tahun	2.348.095.444	1.619.533.022
Lebih dari 5 tahun	<u>927.868.504</u>	<u>703.093.919</u>
Jumlah	4.725.329.978	3.539.002.139
Penyisihan kerugian		(335.671.618)
Pendapatan transaksi yang ditangguhkan		<u>(16.111.512)</u>
Jumlah Kredit Bersih	<u>4.725.329.978</u>	<u>3.187.219.009</u>

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	<u>30-Jun-11</u>	<u>31-Des-10</u>
Kurang dari 1 tahun	1.840.289.682	846.229.363
Lebih dari 1 s/d 3 tahun	470.867.407	1.422.387.374
Lebih dari 3 s/d 5 tahun	1.633.256.836	705.391.916
Lebih dari 5 tahun	<u>780.916.053</u>	<u>564.993.486</u>
Jumlah	4.725.329.978	3.539.002.139
Penyisihan kerugian		(335.671.618)
Pendapatan transaksi yang ditangguhkan		<u>(16.111.512)</u>
Jumlah Kredit Bersih	<u>4.725.329.978</u>	<u>3.187.219.009</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011

Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010

(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

## 8. Kredit (lanjutan)

Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (catatan 33) pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 11,59% dan 11,37% sedangkan tingkat bunga rata-rata per tahun untuk pihak ketiga pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 12,50% dan 12,13%. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga. Perbedaan suku bunga antara pihak yang memiliki hubungan istimewa dan pihak ketiga sangat tergantung pada kemampuan negosiasi masing-masing pihak dan karena didasarkan hanya rata-rata.
  - 2) Berjangka waktu kredit adalah sebagai berikut: Pinjaman tetap - 1 tahun sampai dengan 5 tahun; pinjaman rekening koran - 1 tahun, pinjaman tetap dengan angsuran - 2 tahun; pinjaman kepemilikan rumah dan kendaraan bermotor - 1 tahun sampai dengan 15 tahun; dan pinjaman karyawan - 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
  - 3) Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga (catatan 33).
  - 4) Jaminan pemberian kredit pada umumnya berupa harta berwujud (tanah, bangunan, saham, deposito berjangka, mesin dan persediaan).
  - 5) Kolektibilitas kredit pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 berdasarkan kriteria Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 sebagaimana telah diubah dengan PBI No 8/02/PBI/2006, PBI No 9/06/PBI/2007 dan PBI No.11/2PBI/2009 adalah sebagai berikut :
- f. Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, kredit yang disalurkan dengan sistem penerusan pinjaman (channeling) melalui lembaga pembiayaan masing-masing sebesar nihil, Rp 2.809.856 dan Rp 14.702.699. Perjanjian kerjasama penerusan pinjaman tersebut diantaranya dilakukan dengan PT Verena Otto Finance, PT Finansia Multi Finance, PT Indomobil Finance Indonesia, dan PT Olympindo Multi Finance masing-masing untuk menyalurkan kredit kendaraan bermotor dan mobil.

Bank juga melakukan pembelian kredit (asset sale) dari PT Sejahtera Pertama M.Finance, PT Verena Otto Finance, PT Swadharma Surya Finance, PT Mashill Internasional Finance, PT Bumi Kusuma Multi Finance, PT Batavia Prosperindo Finance, First Indo American Leasing, PT Bima Multi Finance dan PT BKF Multi Finance sebesar Rp 41.083.610 dan Rp 2.670.654 dan Rp 106.928.107 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

Bank juga menyalurkan kredit dengan sistem pembiayaan bersama (joint financing) dengan PT. Sinar Mitra Sepadan Finance dan First Indo American Leasing untuk kredit kendaraan bermotor, dengan saldo Rp 18.861.342 per 31 Desember 2008 dan nihil pada tahun 2010 dan 2009. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pembiayaan bersama (joint financing) dengan pola without recourse (tanpa jaminan).



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

## 8. Kredit (lanjutan)

Penghapusbukuan kredit macet ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.

- i. Sejak 1 Januari 2010, pendapatan transaksi yang ditangguhkan disajikan sebagai bagian dari akun pinjaman. Pendapatan transaksi yang ditangguhkan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan transaksi yang ditangguhkan yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 16.111.512 dan Pendapatan transaksi yang ditangguhkan yang telah diamortisasi pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 15.486.905 yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai pendapatan provisi dan komisi kredit.
- j. Agunan Kredit - Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Simpanan nasabah yang dijadikan jaminan tunai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 532.329.948 dengan plafon pinjaman sebesar Rp 504.917.044 (catatan 18a).

## 9. Penyertaan

Anak perusahaan mempunyai investasi pada perusahaan yang menggunakan metode ekuitas metode biaya perolehan sebagai berikut :

	<u>30-Jun-2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
PT Aplikanusa Lintas Arta	29.469	29.469
PT Bersama Pembiayaan Indonesia	31.000	31.000
Jumlah	<u>60.469</u>	<u>60.469</u>
Penyisihan kerugian	<u>(31.295)</u>	<u>(31.295)</u>
Jumlah Penyertaan Bersih	<u>29.174</u>	<u>29.174</u>

Anak Perusahaan memiliki persentase kepemilikan sebesar 0,47% pada PT Aplikanusa Lintas Arta dan 0,46% pada PT Bersama Pembiayaan Indonesia.

Mutasi penyisihan kerugian adalah sebagai berikut :

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**9. Penyertaan (lanjutan)**

	<u>30-Jun-2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Saldo awal tahun	31.295	31.295
Penyisihan (pemulihan) kerugian tahun berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo bulan laporan	<u>31.295</u>	<u>31.295</u>

**10. Agunan Yang Diambil Alih**

Beberapa kredit yang diberikan oleh Bank harus direstrukturisasi atau dihapusbukukan atau diambil alih agunannya. Agunan yang diambil untuk penyelesaian kredit dicatat dalam akun "Agunan yang Diambil Alih" (AYDA)".

Perubahan dalam akun ini adalah sebagai berikut :

	<u>30-Jun-2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Saldo awal tahun	5.949.255	10.112.396
Penambahan (pengurangan)	<u>3.169.345</u>	<u>(2.546.186)</u>
Saldo 31 Desember	9.118.600	7.566.210
Penyisihan kerugian	<u>(1.093.376)</u>	<u>(1.616.955)</u>
Jumlah - bersih	<u>8.025.224</u>	<u>5.949.255</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penyertaan saham yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul pada penyertaan saham.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011

Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010

(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**11. Aset Tetap**

	<u>01-Jan-11</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>30-Jun-11</u>
<b>Biaya Perolehan</b>					
Tanah	33.283.145	180.294	(557)	-	33.462.882
Gedung	113.083.354	1.688.153	(1.135.135)	-	113.636.372
Kendaraan bermotor	21.459.284	3.078.800	(2.568.271)	-	21.969.813
Mesin dan peralatan	11.851.227	10.213.589	(10.197.540)	-	11.867.276
Perlengkapan kantor	2.054.002	502.266	(6.960)	-	2.549.308
Jumlah	<u>181.731.012</u>	<u>15.663.102</u>	<u>(13.908.463)</u>	<u>-</u>	<u>183.485.651</u>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Gedung	15.595.784	2.939.591	(2.329)	21.621	18.554.667
Kendaraan bermotor	10.494.312	1.432.457	(475.314)	-	11.451.455
Mesin dan peralatan	8.133.152	558.254	(336.903)	-	8.354.503
Perlengkapan kantor	1.080.031	941.161	(479.336)	-	1.541.856
Jumlah	<u>35.303.279</u>	<u>5.871.463</u>	<u>(1.293.882)</u>	<u>21.621</u>	<u>39.902.481</u>
Jumlah Yang Tercatat	<u>146.427.733</u>	<u>9.791.639</u>	<u>(12.614.581)</u>	<u>(21.621)</u>	<u>143.583.170</u>
	<u>01-Jan-10</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31-Des-10</u>
<b>Biaya Perolehan</b>					
Tanah	39.272.878	343.455	-	(6.333.188)	33.283.145
Gedung	121.697.866	15.025.552	-	(23.640.064)	113.083.354
Kendaraan bermotor	19.580.916	5.773.518	(2.609.700)	(1.285.450)	21.459.284
Mesin dan peralatan	10.899.014	1.211.651	(259.438)	-	11.851.227
Perlengkapan kantor	1.465.088	588.914	-	-	2.054.002
Jumlah	<u>192.915.762</u>	<u>22.943.090</u>	<u>(2.869.138)</u>	<u>(31.258.702)</u>	<u>181.731.012</u>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Gedung	13.344.118	5.065.557	-	(2.813.891)	15.595.784
Kendaraan bermotor	9.263.926	3.310.443	(2.056.093)	(23.964)	10.494.312
Mesin dan peralatan	6.675.855	1.611.870	(154.573)	-	8.133.152
Perlengkapan kantor	886.439	193.592	-	-	1.080.031
Jumlah	<u>30.170.338</u>	<u>10.181.462</u>	<u>(2.210.666)</u>	<u>(2.837.855)</u>	<u>35.303.279</u>
Jumlah Yang Tercatat	<u>162.745.424</u>	<u>12.761.628</u>	<u>(658.472)</u>	<u>(28.420.847)</u>	<u>146.427.733</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

### 11. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp. 5.127.756 dan Rp 10.181.462 pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun yang berjangka waktu antara 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo sampai tahun 2033. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

PT. Asuransi Multi Artha Guna dan PT Panin Insurance bukan merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian.

Berdasarkan penelaahan aset tetap secara individual pada akhir tahun, manajemen Bank berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aset tetap.

### 12. Goodwill

Goodwill timbul dari pembelian 99,98% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh PT Bank Victoria Syariah (dahulu PT Bank Swaguna) (Lihat catatan 2b). Amortisasi goodwill untuk tahun 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 818.328, Rp 818.328 818.328 yang dicatat dalam akun "beban umum dan administrasi – lain-lain".

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-10</u>
Harga perolehan	8.233.343	8.233.343
Nilai wajar aset bersih	<u>(4.141.703)</u>	<u>(4.141.703)</u>
Goodwill	4.091.640	4.091.640
Akumulasi amortisasi	<u>(3.136.924)</u>	<u>(2.727.760)</u>
Nilai bersih	<u>954.716</u>	<u>1.363.880</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**13. Aset lain-lain**

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-10</u>
Aset yang belum digunakan untuk operasi	11.417.166	47.294.008
Properti terbengkalai	5.896.992	6.980.507
Uang jaminan	2.649.232	2.622.868
Uang muka pembelian aktiva tetap	600.052	554.230
Lain-lain bersih	<u>51.804.608</u>	<u>2.140.980</u>
Jumlah	72.368.050	59.592.593
Dikurangi penyisihan penghapusan	<u>(1.511.271)</u>	<u>(703.390)</u>
Jumlah - bersih	<u>70.856.779</u>	<u>58.889.203</u>

Kolektibilitas properti terbengkalai pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah kurang lancar dan lancar. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian properti terbengkalai yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul pada properti terbengkalai.

**14. Kewajiban Segera**

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-10</u>
Jasa giro	2.212.586	941.346
Bunga tabungan	1.774.303	2.307.085
Bunga deposito berjangka	20.391.678	28.738.147
Bunga call money	824.701	-
Bunga surat-surat berharga	<u>1.361.112</u>	<u>-</u>
Jumlah	26.564.380	31.986.578

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**15. Simpanan**

Semua Simpanan adalah dalam mata uang Rupiah dan terdiri dari :

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-10</u>
Pihak hubungan istimewa		
Giro	21.413.544	5.501.242
Tabungan	25.987.346	18.915.454
Deposito berjangka	54.048.639	50.653.059
Jumlah	<u>101.449.529</u>	<u>75.069.755</u>
<b>15. Simpanan (lanjutan)</b>		
	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-10</u>
Pihak hubungan istimewa		
Giro	21.413.544	5.501.242
Tabungan	25.987.346	18.915.454
Deposito berjangka	54.048.639	50.653.059
Jumlah	<u>101.449.529</u>	<u>75.069.755</u>
Pihak ketiga		
Giro	425.210.245	173.519.625
Tabungan	372.040.057	405.237.655
Deposito berjangka	5.513.556.971	8.242.240.042
Jumlah	<u>6.310.807.273</u>	<u>8.820.997.322</u>
Jumlah Simpanan	<u>6.412.256.802</u>	<u>8.896.067.077</u>

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, sebagaimana diubah dengan keputusan Menteri Keuangan No.84/KMK.017/2004 tanggal 27 Februari 2004 dan No. 189/KMK.06/2004 tanggal 8 April 2004, Pemerintah menjamin kewajiban tertentu dari Bank berdasarkan program penjaminan yang berlaku bagi bank umum. Jaminan Pemerintah ini berlaku hingga tanggal 21 September 2005 dan selanjutnya diubah berdasarkan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006, yang telah diubah dengan Peraturan LPS Nomor 1/PLPS/2007. Mulai tanggal 25 November 2010 diberlakukan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan Nomor 2/PLPS/2010 dan peraturan sebelumnya tidak berlaku.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

a. Tabungan terdiri dari :

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Tabungan victoria	120.034.977	111.984.395
Tabungan v-pro	108.067.535	109.041.075
Tabungan v-junior	16.132.524	14.578.614
Tabungan v-plan	9.156.938	8.042.619
Tabungan v-bisnis	138.439.150	179.270.103
Tabungan Taska	9.183	9.694

**15. Simpanan (lanjutan)**

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
TabunganKu	814.074	252.207
Tabungan Karyawan	1.724.870	974.402
Tabungan Syariah	3.648.151	-
Jumlah Tabungan	<u>398.027.403</u>	<u>424.153.109</u>

Tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010

b. Deposito berjangka terdiri dari :

Berdasarkan periode deposito berjangka

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
1 Bulan	4.099.137.807	5.801.030.495
3 Bulan	991.584.826	1.994.028.317
6 Bulan	328.154.461	340.992.268
12 Bulan	147.257.282	156.842.021
Jumlah	<u>5.566.134.376</u>	<u>8.292.893.101</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Kurang dari 1 bulan	4.218.451.835	5.273.635.496
Lebih dari 1 bulan s.d. 3 bulan	450.519.502	2.720.291.845
Lebih dari 3 bulan s.d. 6 bulan	1.190.989.980	209.238.000
Lebih dari 6 bulan s.d. 12 bulan	235.753.021	89.727.760
Jumlah	<u>6.095.714.338</u>	<u>8.292.893.101</u>

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Giro	5,06%	5,12%
Tabungan	6,58%	6,10%
Deposito	8,46%	10,06%

**16. Simpanan Dari Bank Lain**

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Giro	19.426.870	2.320.440
Tabungan	14.945.966	18.018.147
Deposito	64.344.832	120.351.754
Call money	980.000.000	-
Jumlah	<u>1.078.717.668</u>	<u>140.690.341</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**17. Surat Berharga Yang Diterbitkan**

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Obligasi II Tahun 2007	200.000.000	200.000.000
Obligasi Subordinasi I Tahun 2007	200.000.000	200.000.000
Jumlah	400.000.000	400.000.000
Biaya Emisi -/-	(1.614.941)	(1.483.233)
Jumlah Bersih	<u>398.385.059</u>	<u>398.516.767</u>

Pada tanggal 21 Maret 2007, Bank menerbitkan Obligasi Bank Victoria II tahun 2007 dan Obligasi Subordinasi Bank Victoria I tahun 2007 masing-masing sebesar Rp 200.000.000 dan Rp 200.000.000.

Obligasi Bank Victoria II memiliki tingkat bunga tetap sebesar 12,00%, yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 23 Juni 2007 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi akan dilakukan pada tanggal 21 Maret 2012.

Obligasi Subordinasi Bank Victoria I ini berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dengan tingkat bunga tetap sebagai berikut :

<u>Periode</u>	<u>Tingkat bunga</u>
Tahun ke 1 – 5	12,50%
Tahun ke 6 – 10	21,50%

Perusahaan membayar bunga obligasi tersebut di atas sesuai dengan jadwal waktunya. Beban bunga atas Obligasi II dan Subordinasi I setiap tahunnya masing-masing sebesar Rp 24.000.000 dan Rp 25.000.000 pada tahun 2011 dan 2010.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam Program Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada kecuali aset Bank yang telah dijamin secara khusus kepada krediturnya.

Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak kreditur lainnya yang tidak dijamin secara khusus atau tanpa hak istimewa baik yang ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari.

## 17. Surat Berharga Yang Diterbitkan (lanjutan)

Sesuai dengan jadwal waktunya. Beban bunga atas Obligasi II dan Subordinasi I setiap tahunnya masing-masing sebesar Rp 24.000.000 dan Rp 25.000.000 pada tahun 2010, 2009 dan 2008.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam Program Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada kecuali aset Bank yang telah dijamin secara khusus kepada krediturnya.

Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak kreditur lainnya yang tidak dijamin secara khusus atau tanpa hak istimewa baik yang ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari.

Bank tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk pelunasan pokok obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil penerbitan obligasi untuk penyaluran kredit.

Selaku Wali Amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT. Bank Mega Tbk. Bank tidak melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melakukan pengeluaran obligasi atau instrument hutang lain yang sejenis yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari obligasi
- b. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor;
- c. Melakukan penggabungan dan/atau peleburan dan/atau pengambilalihan pengendalian atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada anak perusahaan untuk melakukan penggabungan dan/atau peleburan dan/atau pengambilalihan pengendalian, yang secara material akan mempunyai akibat yang negative terhadap pemenuhan kewajiban perseroan terhadap obligasi, kecuali melakukan penggabungan dan/atau peleburan dan/atau pengambilalihan pengendalian perusahaan dibidang perbankan dan/atau jasa keuangan (dan kegiatan operasional sehari-hari) yang dilakukan perseroan dan/atau anak perusahaan perseroan sepanjang tindakan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia dan/atau Otoritas Moneter sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- d. Mengubah badan usaha utama perseroan;
- e. Melakukan penjualan atau pengalihan aktiva tetap milik perseroan kepada pihak manapun, baik seluruhnya atau sebagian besar/melebihi 50% dari seluruh aktiva tetap milik perseroan berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit, dalam satu transaksi atau gabungan transaksi dalam 1 tahun berjalan;
- f. Melakukan transaksi dengan pihak ter-afiliasinya kecuali bila transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang menguntungkan perseroan atau setidaknya-tidaknya sama dengan persyaratan yang diperoleh perseroan dari pihak ketiga yang bukan terafiliasinya dalam transaksi yang lazim;

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011

Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010

(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

g. Member pinjaman kepada atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain dan mengizinkan anak perusahaan, bila ada, member pinjaman kepada atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain, kecuali:

- Pemberian pinjaman yang dilakukan sesuai dengan kegiatan usahanya dan pemberian pinjaman kepada karyawan, koperasi dan yayasan karyawan perseroan dan/atau karyawan. Koperasi dan yayasan karyawan perseroan anak perusahaan, bila ada;
- Penyertaan yang dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Pada tanggal laporan, Bank telah memenuhi segala keterbatasan.

Berdasarkan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh Fitch Ratings sesuai dengan surat No. RC 003/DIR/VIII/2010 tanggal 19 Agustus 2010, hasil pemeringkatan atas obligasi Bank adalah BBB + (idn) untuk Obligasi Bank Victoria II tahun 2007 dan BBB (idn) untuk Obligasi Subordinasi Bank Victoria I tahun 2007.

Penerbitan obligasi ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-1080/BL/2007 tanggal 9 Maret 2007 dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Surabaya) tanggal 22 Maret 2007.

## 18. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Mutasi estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-2011</u>	<u>31-Dec-2011</u>
Saldo awal tahun	28.394.672	7.576.835
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	<u>(19.929.463)</u>	<u>20.817.837</u>
Jumlah	<u>8.465.209</u>	<u>28.394.672</u>

Komitmen dan kontinjensi terdiri dari transaksi Bank Garansi dan kelonggaran tarik masing-masing sebesar Rp. 791.726.751 dan Rp 524.852.708 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dikelompokkan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontinjensi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**19. Kewajiban Lain-Lain**

	30 Juni 2011	31-Dec-2010
Pendapatan diterima dimuka	11.659.005	1.209.045
Biaya yang masih harus dibayar	9.019.139	8.158.174
Imbalan pasca kerja	11.049.181	10.426.364
Titipan pembayaran listrik	9.145	75.081
Bunga obligasi	-	1.361.111
Lain-lain	8.702.925	6.033.211
Jumlah	<u>40.439.395</u>	<u>27.262.986</u>

Biaya yang masih harus dibayar merupakan biaya sewa, promosi, jasa tenaga profesional dan tenaga kerja.

Saldo kewajiban imbalan pasca kerja mengacu pada hasil perhitungan aktuaris atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Pasca Kerja (Catatan 34).

Saldo lain-lain pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 terutama terdiri dari provisi kredit diterima dimuka dan cadangan biaya promosi hadiah.

**20. Perpajakan**

	30-Jun-2011	31-Dec-2010
Pajak penghasilan		
Pasal 21	1.182.256	376.040
Pasal 23	7.994.574	9.575.727
Pasal 25	7.088.168	29.292.555
Jumlah	<u>16.264.998</u>	<u>39.244.322</u>

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan laba/(rugi) fiskal yang dihitung oleh Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

	<u>30-Jun-2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
<u>Perhitungan Taksiran Pajak</u>		
Laba konsolidasi sebelum pajak penghasilan	153.126.182	131.657.475
Eliminasi	<u>163.818</u>	<u>(1.682.338)</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - induk perusahaan	<u>153.290.000</u>	<u>129.975.137</u>
Beda Waktu :		
Penyisihan kerugian aset produktif	(100.000.000)	90.304.600
Penyisihan kerugian aset non produktif	-	483.015
Imbalan pasca kerja	<u>1.366.300</u>	<u>2.097.435</u>
Jumlah	<u>(98.633.700)</u>	<u>92.885.050</u>
Beda permanent :		
Beban yang tidak diperkenankan / penghasilan tidak kena pajak		
Representasi dan entertainment	232.896	534.869
Sumbangan	16.995	103.243
Tunjangan kepada karyawan	256.391	492.140
Biaya marketing	151.542	218.752
Pembayaran pajak atas pendapatan praktis	-	(161.968)
Hasil sewa gedung	(135.506)	(194.175)
Pendapatan atas investasi pada reksadana	(24.970.938)	(25.000.000)
Pengkakuan laba anak perusahaan	<u>(1.855.008)</u>	<u>(5.458.135)</u>
Jumlah	<u>(26.303.628)</u>	<u>(29.465.274)</u>
Laba kena pajak	<u>28.352.672</u>	<u>193.394.913</u>
Beban pajak kini		
25% x Laba kena pajak	<u>7.088.168</u>	<u>48.348.729</u>
Jumlah pajak kini induk perusahaan	<u>7.088.168</u>	<u>48.348.729</u>
Jumlah pajak kini konsolidasian	7.088.168	49.859.816
Dikurang :		
Pph pasal 25 induk perusahaan	-	(20.354.265)
Pph pasal 25 anak perusahaan	-	(212.996)
Hutang pajak kini	<u>7.088.168</u>	<u>29.292.555</u>

Pada tahun 2010, kantor pajak sedang melakukan penilaian tanggung jawab pajak Bank untuk tahun fiskal 2008. Sampai dengan tanggal laporan audit, penilaian pajak masih dalam proses. Tidak ada ketetapan pajak lainnya tertunda.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011

Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010

(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**21. Modal Saham**

	30 Juni 2011		
	Jumlah Saham Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Yang Disetor
PT Victoria Sekuritas	1.615.270.678	35,17%	161.527.067.758
Suzanna Tanojo	659.059.830	14,35%	65.905.983.006
Emirates Tarian Asset Management	414.725.454	9,03%	58.884.905.404
PT Suryayudha Investindo Cipta	289.343.340	6,30%	28.934.334.003
PT Nata Patindo	176.820.930	3,85%	17.682.093.002
Masyarakat (kurang 5%)	1.437.531.197	31,30%	143.753.119.728
<b>Jumlah</b>	<b>4.592.751.429</b>	<b>100,00%</b>	<b>476.687.502.900</b>

	31 Desember 2010		
	Jumlah Saham Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Yang Disetor
PT Victoria Sekuritas	1.557.217.042	38,01%	155.721.704.200
PT Suryayudha Investindo Cipta	272.880.000	6,66%	27.288.000.000
PT Nata Patindo	166.850.000	4,07%	16.685.000.000
Suzanna Tanojo	659.474.500	16,10%	65.947.450.000
Masyarakat (kurang 5%)	1.440.025.773	35,16%	144.002.577.300
<b>Jumlah</b>	<b>4.096.447.315</b>	<b>100,00%</b>	<b>409.644.731.500</b>

Selama tahun 2009, jumlah saham yang telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta adalah sebesar 3.846.740.180 saham, yang merupakan hasil dari Pelaksanaan Waran IV dan V menjadi Saham sebanyak 344.244.500 lembar.

Pada tahun 2008, jumlah saham yang telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta adalah sebesar 3.502.495.680 saham, yang merupakan hasil dari Penawaran Umum Terbatas IV sebanyak 1.167.498.560 lembar.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

**17. Surat Berharga Yang Diterbitkan (lanjutan)**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 12 Juni 2006 sebagaimana dinyatakan akta notaris Fathiah Helmi, SH, No.32 tanggal 12 Juni 2006 dan pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) dengan suratnya No. S-452/BL/2006, para pemegang saham Perusahaan telah memutuskan dan menyetujui Penawaran Umum Terbatas III dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 670.396.680 Saham Biasa Atas Nama dan disertai penerbitan Waran Seri IV sebanyak-banyaknya 469.277.676 Waran Seri IV. Setiap pemegang 20 saham lama berhak membeli 10 saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp 115 per saham dan setiap pembeli 10 saham baru akan diberikan 7 Waran Seri IV sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan. Setiap pemegang 1 Waran Seri IV berhak membeli 1 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 100 per saham.

Dari jumlah saham yang ditawarkan sebanyak-banyaknya 670.396.680 saham, jumlah yang diambil oleh pemegang saham yang berhak/pemegang Sertifikat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 670.363.760 saham.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sejumlah 4.592.751.429 dan 4.096.447.315 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Penambahan jumlah saham pada tahun 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar 249.707.135 lembar, 344.244.500 lembar dan nihil sebagai hasil dari Waran Seri IV dan V. Sisa Waran Seri IV dan V tersebut menjadi sejumlah 181.912.217 lembar.

**22. Tambahan Modal Disetor**

	<u>30-Jun-2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Agio Saham	12.986.540	12.986.540
Biaya emisi saham	(6.024.919)	(4.756.485)
Koreksi	-	(2.750)
Jumlah	<u>6.961.621</u>	<u>8.227.305</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**23. Pendapatan Bunga**

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Des 2010</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Call Money	7.086.587	20.848.911
Jasa giro Bank Indonesia	1.887.214	451.672
Jasa giro bank lain	634	691
Efek-efek		
Obligasi	105.981.027	249.795.009
Obligasi Subordinasi	-	2.407.089
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	28.785.747	41.717.906
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.308.323
Kredit		
Pinjaman Konsumen	27.226.500	27.635.954
Pinjaman tetap	148.581.921	249.610.373
Pinjaman rekening koran	56.833.380	108.531.892
Pinjaman lainnya	5.224.020	723.997
Syariah	3.067.388	6.242.732
Lainnya	17.438	681.429
Jumlah	<u>384.691.856</u>	<u>710.955.978</u>

Jumlah pendapatan bunga dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp. 2.308.151 dan Rp. 4.360.645.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**24. Beban Bunga**

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Simpanan dana pihak ketiga		
Deposito	9.740.364	480.802.096
Giro	12.280.695	9.541.669
Tabungan	275.368.898	23.573.529
Obligasi yang diterbitkan	24.499.653	49.000.000
Amortisasi emisi obligasi	230.532	1.367.428
Simpanan dari bank lain		
Call money	6.454.623	3.943.007
Biaya bunga repo	63.587	-
Lain - lain	4.795.914	26.851.539
Jumlah	<u>333.434.265</u>	<u>595.079.268</u>

Jumlah beban bunga dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 283.419 dan Rp 470,721.

**26. Beban Umum Dan Administrasi**

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Iklan dan promosi	413.082	532.670
Pemeliharaan dan perbaikan	2.443.721	3.833.322
Penyusutan	5.127.756	10.340.213
Sewa gedung	3.029.885	5.523.125
Telepon, telex dan faksimili	1.694.420	3.272.770
Pengembangan teknologi	1.528.836	2.306.938
Barang cetakan dan alat tulis	194.020	1.797.161
Jasa Profesional	287.032	2.646.119
Pendidikan dan pengembangan	462.346	3.479.899
Transportasi	126.339	292.978
Premi Asuransi	415.979	808.492
Benda pos dan materai	50.218	107.184
Lainnya	2.363.371	2.764.229
Jumlah	<u>18.137.008</u>	<u>37.705.100</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

**27. Beban Tenaga Kerja**

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Gaji dan lembur	25.118.611	31.323.698
Imbalan kerja	1.397.100	2.770.670
THR dan Bonus	3.417.394	2.220.417
Lainnya	523.999	16.824.420
Jumlah	<u>30.457.104</u>	<u>53.139.205</u>

**28. Pendapatan (Beban) Bukan Operasi Bersih**

	<u>30-Jun-11</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Keuntungan penjualan aktiva tetap	1.302.481	443.115
Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih	(16.850)	86.230
Lain-lain	61.390	1.857.095
Jumlah	<u>1.347.021</u>	<u>2.386.440</u>

**29. Imbalan Kerja**

Bank membukukan provisi imbalan pasca kerja menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 dengan program pensiun. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Bank sehubungan dengan program imbalan pasca kerja tersebut. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah 650 dan 345 karyawan. Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi adalah :

	<u>30-Jun-11</u>	<u>31-Dec-2010</u>
Biaya jasa kini	1.397.100	2.822.946
Biaya bunga	-	705.386
Biaya jasa lalu	-	16.620
Jumlah	<u>1.397.100</u>	<u>3.544.952</u>

Mutasi kewajiban bersih di neraca adalah sebagai berikut :

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

	30-Jun-11	31-Dec-2010
Saldo awal tahun	10.426.364	7.748.413
Imbalan kerja tahun berjalan	1.397.100	3.544.952
Koreksi	-	(193.766)
Pembayaran imbalan pasca kerja pada tahun berjalan	-	(673.235)
Jumlah	11.823.464	10.426.364

Perhitungan imbalan kerja pada periode 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dihitung oleh aktuaris independen yaitu PT. Rileos Pratama. Asumsi utama yang digunakan aktuaris adalah sebagai berikut:

	30-Jun-11	31-Dec-2010
Metode perhitungan	Projected credit unit methode	Projected credit unit methode
Usia pensiun normal	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat mortalitas	TMI II 2000 ( pria )	TMI II 2000 ( pria )
Kemungkinan cacat	5 % dari tingkat mortalita	5 % dari tingkat mortalita
Tingkat pengunduran diri	5%	5%
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%
Tingkat bunga	10%	10%

### 32. Transaksi Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi usaha dengan perusahaan-perusahaan yang merupakan pemegang saham dan/atau manajemen yang sama dengan Bank. Transaksi-transaksi ini terutama berhubungan dengan pinjam- meminjam dana dalam kegiatan normal usaha dan secara substansial telah dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Transaksitransaksi signifikan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

	<u>30-Jun-2011</u>	<u>31-Des-2010</u>
Kredit yang diberikan		
PT Victoria Sekuritas	19.944.449	19.525.502
PT Victoria Insurance	44.827	-
Suzanna Tanojo	17.885.520	19.366.487
Aldo Tjahaha	4.882.683	4.912.197
Monika Sumiko	49.558	
Luciana Tanojo	2.388.046	4.058.844
Firman Notohadwidjojo	1.512.085	1.559.439
Weibianto Halimdjati	225.474	-
Dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif bank, dan karyawan (masing-masing ) dibawah Rp. 1.000.000	<u>1.764.976</u>	<u>1.042.652</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>48.697.618</u>	<u>50.465.121</u>
Persentase dari total kredit yang diberikan	<u>1,03%</u>	<u>1,58%</u>
Simpanan (catatan 18)		
Giro :	21.413.544	5.501.242
Tabungan :	25.987.346	18.915.454
Deposito :	<u>54.048.639</u>	<u>50.653.059</u>
Jumlah bersih	101.449.529	75.069.755
Persentase dari total simpanan	<u>1,58%</u>	<u>0,84%</u>

Rincian sifat dan jenis transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

Pihak terkait	Sifat dari hubungan
PT Victoria Sekuritas	Pemegang saham
PT Victoria Insurance	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama
Suzanna Tanojo	Pemegang saham, Dewan Komisaris
Aldo Tjahaha	Direktur PT Victoria Sekuritas
Luciana Tanojo	Hubungan keluarga dengan Suzzanna Tanojo
Firman Notohadwidjojo	Hubungan keluarga dengan pejabat eksekutif bank
Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif	Karyawan kunci / pengurus

### 33. Komitmen Dan Kontinjensi

Dalam bisnis normal perbankan, Bank mempunyai komitmen dan kontinjensi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan.

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011	31-Dec-2010
<u>Komitmen</u>		
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(754.277.763)	(494.457.500)
Kewajiban Komitmen - bersih	(754.277.763)	(494.457.500)
<u>Kontinjensi</u>		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan dalam penyelesaian	24.751.212	15.653.769
Lainnya	51.908.053	1.954.119
	76.659.265	17.607.888
<u>Kewajiban Kontinjensi</u>		
Penerbitan jaminan dalam bentuk Bank Garansi	(37.448.989)	(30.395.208)
Jumlah Kewajiban Komitmen - dan kontinjensi bersih	(715.067.487)	(507.244.820)

#### **34. Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 26/KMK.17/1998 tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Gubernur Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional No. 32/46/KEP/DIR dan 181/BPPN/0599 tertanggal 14 Mei 1999 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Pembayaran Bank Umum", dinyatakan bahwa Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito on-call, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, letters of credit, akseptasi L/C, swap mata uang dan kewajiban kontinjen lainnya seperti bank garansi, standby letters of credit, performance bonds dan kewajiban sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank.

Jaminan tersebut diatas berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan tanggal 31 Januari 2000. Jangka waktu penjaminan tersebut telah dilanjutkan oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 pada tanggal 26 Mei 2000 yang menyatakan bahwa jangka waktu program penjaminan diperpanjang dengan sendirinya untuk jangka waktu enam bulan

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 untuk per nasabah per bank.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar pada periode 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, masing - masing sebesar Rp 7.310.320 dan Rp 12.717.150

#### **34. Manajemen Risiko**

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya terdapat risiko yang dihadapi Bank yang merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (anticipated) maupun yang tidak diperkirakan (unanticipated) yang dapat berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan Bank dalam bentuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas maupun risiko operasional.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

Untuk itu Bank melakukan Integrated Risk Management secara terpadu seperti adanya pengawasan aktif pengurus Bank, kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi dan pengendalian risiko serta sistem pengendalian intern.

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang berwenang dan bertanggung jawab dalam menyusun dan menetapkan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya termasuk strategi manajemen risiko dan contingency plan apabila kondisi eksternal tidak normal terjadi.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrument keuangan pada neraca (on-balance sheet) dan rekening administratif (off-balance sheet), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	30-Jun-11	31-Dec-2010
<u>Asset keuangan</u>		
Giro pada Bank Indonesia	-	674,473,218
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	-	2,350,364,031
Efek - efek	-	3,690,205,406
Kredit		3,187,219,009
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		110,776,175
 <u>Rekening Administratif</u>		
Fasilitas kredit yang belum digunakan		(494,457,500)
Garansi yang diberikan		30,395,208

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan risiko kredit maksimum untuk komponen-komponen laporan keuangan tertentu berdasarkan konsentrasi sebelum efek mitigasi melalui penggunaan master netting dan perjanjian

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011

Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010

(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

jaminan disajikan di Catatan 7 dan 10 di dalam laporan keuangan konsolidasian. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Manajemen risiko atas kredit yang dijalankan oleh Bank antara lain dengan cara sebagai berikut:

- Penetapan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Kredit;
- Penentuan limit-limit risiko kredit yang bisa ditolerir oleh Bank;
- Identifikasi risiko kredit yang melekat pada produk dan aktivitas Bank;
- Pengukuran risiko kredit sehingga diperoleh kebutuhan modal untuk menyerap risiko yang ada;
- Pemantauan dan pengendalian risiko kredit.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari counterparty. Panduan tentang jenis jaminan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan.

Umumnya agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit ('secondary source of repayment') dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan panduan dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset untuk beberapa aset keuangan yang memiliki risiko kredit, berdasarkan sistem credit rating Bank dijelaskan di Catatan 4,5,6,7,8,10 dalam laporan keuangan.

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko di seluruh portofolio kredit. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko yang berlaku dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah iproses untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko counterparty. Semua peringkat risiko internal yang disesuaikan dengan berbagai kategori dan diturunkan sesuai dengan kebijakan penilaian Bank. Peringkat risiko yang timbul dinilai dan diperbaharui secara berkala.

Pada akhir tahun 2010, 2009 dan 2008, pemberian kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga masih dalam batas maksimum pemberian kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011

Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010

(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

Data-data pada tabel dibawah ini adalah konsentrasi Bank yang menggambarkan pemberian pinjaman berdasarkan sektor ekonomi dan kelompok debitur.

Konsentrasi pinjaman Bank berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

<b><u>Sektor Ekonomi</u></b>	30-Jun-11		31-Dec-2010	
	Rp	%	Rp	%
Perdagangan, restoran dan hotel			749,210,614	21.17%
Lembaga pembiayaan			875,756,106	24.75%
Industri			641,438,197	18.12%
Kontraktor			118,176,719	3.34%
Real Estate			379,963,041	10.74%
Jasa-jasa sosial / masyarakat			137,611,464	3.89%
Lain - lain			608,495,735	17.19%
Syariah			28,350,263	0.80%
Jumlah			<b>3,539,002,139</b>	<b>100%</b>

Loans Concentration Bank berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

<b><u>Kategori Debitur</u></b>	30-Jun-11		31-Dec-2010	
	Rp	%	Rp	%
Komersial			545,052,178	15.40%
Konsumen			2,965,599,698	83.80%
Syariah			28,350,263	0.80%
Jumlah			<b>3,539,002,139</b>	<b>100%</b>

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk tembayaran/pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian penyisihan penurunan nilai individual dan penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

#### Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu yang signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup kemungkinan rencana bisnis debitur, kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan, kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya, jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas. Penyisihan penurunan nilai di evaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi-kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih sering.

#### Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Metodologi atas penilaian penyisihan penurunan nilai secara kolektif ini telah diungkapkan pada Catatan 9.

#### Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional Bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam banking book maupun trading book. Risiko yang timbul dikaitkan dengan ketidakmampuan debitur dalam membayar kembali pokok maupun bunga pinjamannya yang pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan Bank dan mempengaruhi tingkat kesehatan Bank.

Dalam rangka meminimalkan risiko tingkat bunga, Bank melakukan upaya-upaya antara lain:

Meningkatkan fungsi dan peran Asset & Liabilities Committee (ALCO) dalam rangka identifikasi dan penetapan tingkat suku bunga kredit dan dana pihak ketiga dengan mengantisipasi fluktuasi suku bunga pasar.

Penerapan Kebijakan Asset & Liabilities Management (ALMA) untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam penerapan manajemen risiko Bank dan menjadi pedoman bagi unit kerja treasury dalam melakukan transaksi di pasar uang dan pasar modal seperti :

#### Risiko pasar

Risiko pasar melekat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan treasury dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenisnya), kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan. Untuk itu, Bank harus dan selalu melakukan identifikasi dan pemantauan dari waktu ke waktu untuk mengantisipasi adanya risiko pasar. LDR Bank pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 75,72% dan 40,22%.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
 PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
 Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

Risiko Likuiditas

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan mismatch aset dan kewajiban moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan, adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah simpanan serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan. Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada efek-efek yang memiliki pasar sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

**35. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum**

Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 mewajibkan bank-bank di Indonesia mempertahankan rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%

Melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, Bank diwajibkan untuk memenuhi penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko pasar, dengan masa peralihan 18 (delapanbelas) bulan sejak ditetapkannya peraturan tersebut. Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum sesuai dengan surat Edaran Bank Indonesia No.5/23/DPNP tanggal 29 September 2003.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31-Dec-2010</u>
<b>Komponen Modal</b>		
Modal Inti		
Modal disetor	384.674.018	384.674.018
Agio (disagio) saham	6.961.621	8.227.305
Cadangan umum	14.000.000	12.000.000
Dana setoran modal	92.013.485	24.970.714
Waran yang diterbitkan sebagai insentif kepada pemegang saham bank ( 50% )	5.009.500	9.095.500
Laba tahun-tahun lalu setelah perhitungan pajak (100%)	253.110.000	198.531.574
Laba tahun berjalan setelah perhitungan pajak (50%)	73.227.486	40.813.207
Jumlah	<u>828.996.110</u>	<u>678.312.318</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2011	31-Dec-2010
<b>Komponen Modal</b>		
Modal pelengkap		
Cadangan umum penyisihan penghapusan aset produktif	72.194.000	58.870.419
Pinjaman subordinasi	30.000.000	50.000.000
Jumlah	<u>102.194.000</u>	<u>108.870.419</u>
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	931.190.110	787.182.737
Penyertaan	<u>(143.159.128)</u>	<u>(141.200.628)</u>
Jumlah modal	<u><u>788.030.982</u></u>	<u><u>645.982.109</u></u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko	6.030.290.000	5.983.903.537
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	13,07%	10,80%

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, rasio kewajiban penyediaan modal minimum harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak tangguhan.

### 36. Informasi penting lainnya

Rasio	30 Juni 2011	31-Dec-2010
	%	%
Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga ( LDR )	75,72	40,22
Rasio kredit yang tergolong non performing loan ( NPL ) terhadap total kredit	4,08	5,04
Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional ( BOPO )	72,94	88,21
Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset ( ROA )	3,68	1,71
Rasio laba setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas ( ROE )	40,55	18,41



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)  
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011  
Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010  
(Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Yang Dinyatakan Lain)

---

37. Persetujuan Laporan

Penyusunan atas laporan keuangan ini sebanyak 91 halaman telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Juli 2011.